

***SUCCESSFUL AGING* LANSIA MUSLIM DITINJAU DARI
FAKTOR DEMOGRAFI**

SKRIPSI



Oleh

Dwi Sekartiasih Magfirah

20320084

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

***SUCCESSFUL AGING* LANSIA MUSLIM DITINJAU DARI
FAKTOR DEMOGRAFI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Psikologi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan
Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi**



Oleh

Dwi Sekartiasih Magfirah

20320084

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

SUCCESSFUL AGING LANSIA MUSLIM DITINJAU DARI FAKTOR
DEMOGRAFI

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi,
Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam
Indonesia, Untuk Memenuhi Sebagian Prsyarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana
S1 Psikologi

Pada Tanggal

Mengesahkan,
Program Studi Psikologi,
Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Ketua Prodi

Hazhira Qudsyi, S.Psi., MA.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Irwan Nuryana Kurniawan, S.Psi., M.Si

2. Dr. Hapi Wahyuningsih, S.Psi., M.Psi

3. Resnia Novitasari, S.Psi., M.A.

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Sekartiasih Magfirah
Nomor Mahasiswa : 20320084
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : *Successful Aging* Lansia Muslim Ditinjau Dari Faktor Demografi

Melalui surat ini menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi, saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apa pun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang berlaku dan dijunjung tinggi di Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, saya menyatakan dengan tegas bahwa skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari setelah saya lulus dari Prodi Psikologi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan terbukti secara meyakinkan bahwa skripsi saya adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku dan ditetapkan oleh Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 5 Maret 2024

Yang menyatakan



Dwi Sekartiasih Magfirah

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Segala puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, atas rahmat dan ridho-Nya yang selalu menyertai dalam kehidupan ini. Ucapan syukur tak terhingga selalu dipanjatkan atas kesempatan, kesehatan, kemudahan, serta kelancaran yang Allah *Ta'ala* berikan kepada hamba, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis bukanlah apa-apa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari semua pihak yang menjadi perantara dari Allah *Ta'ala* untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekanat Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia beserta jajaran karyawannya yang telah memfasilitasi penulis mendapatkan ijin penelitian skripsi.
2. Bapak Irwan Nuryana Kurniawan S.Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mendidik, mengarahkan, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, kesabaran dalam membantu penyelesaian skripsi ini serta tak henti-hentinya untuk selalu mengingatkan bersyukur dan ber-*istighfar* memohon ampunan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam setiap perjalanan hidup yang dialami.
3. Ibu Latifatul Laili, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan bagi saya selama berkuliah di Prodi Psikologi.
4. Orangtua penulis, Ayah Muhammad Subakti, Ibu Misna Herliani, dan Kakak Muhammad Yudha Husada atas dukungan baik moril maupun materi serta doa yang selalu diberikan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu Namanya yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi.

Akhir kata penulis berharap, semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, akan mendapatkan keridhaan dan balasan kebaikan dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan bagi penulis untuk kebaikan dalam penulisan ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin.*

Yogyakarta, 5 Maret 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dwi Sekartiasih Magfirah', written in a cursive style.

Dwi Sekartiasih Magfirah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB 1 PENGANTAR	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. <i>Successful Aging</i>	6
B. Aspek-Aspek <i>Successful Aging</i>	7
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Successful Aging</i>	9
D. Kerangka Konseptual <i>Successful Aging</i> Ditinjau Dari Faktor Demografis..	11
E. Hipotesis Penelitian	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	13
A. Desain Penelitian.....	13
B. Partisipan atau Subjek Penelitian.....	13
C. Pengukuran.....	14

D.	Prosedur Penelitian.....	15
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI.....		17
A.	Hasil Penelitian.....	17
1.	Deskripsi Peran Faktor Demografik Terhadap Responden Penelitian	17
2.	Deskripsi <i>Successful Aging</i> Responden Penelitian	19
3.	Deskripsi <i>Successful Aging</i> Responden Penelitian Menurut Faktor Demografik	19
B.	Diskusi Hasil Penelitian	23
BAB V PENUTUP.....		31
DAFTAR PUSTAKA		32
LAMPIRAN		42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Responden Penelitian.....	14
Tabel 2. <i>Blue Print Successful Aging Scale</i>	15
Tabel 3. Hasil Uji Beda Faktor Usia Terhadap <i>Successful Aging</i> Responden.....	17
Tabel 4. Hasil Uji Beda Faktor Gender Terhadap <i>Successful Aging</i> Responden.....	17
Tabel 5. Mean, Standar Deviasi, dan <i>One-Way ANCOVA Successful Aging</i> Terhadap Riwayat Pendidikan Responden	17
Tabel 6. Mean, Standar Deviasi, dan <i>One-Way ANCOVA Successful Aging</i> Terhadap Pekerjaan Responden	18
Tabel 7. Hasil Uji Beda Faktor Status Tinggal Terhadap <i>Successful Aging</i> Responden	18
Tabel 8. Kategorisasi Responden Pada Variabel <i>Successful Aging</i>	19
Tabel 9. Tabulasi Silang Kategorisasi <i>Successful Aging</i> Dengan Usia Responden...	19
Tabel 10. Tabulasi Silang Kategorisasi <i>Successful Aging</i> Dengan Gender Responden	20
Tabel 11. Tabulasi Silang Kategorisasi <i>Successful Aging</i> Dengan Riwayat Pendidikan Responden.....	20
Tabel 12. Tabulasi Silang Kategorisasi <i>Successful Aging</i> Dengan Pekerjaan Responden	21
Tabel 13. Tabulasi Silang Kategorisasi <i>Successful Aging</i> Dengan Status Tinggal....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala <i>Successful Aging</i>	42
Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel <i>Successful Aging</i>	45
Lampiran 3 Reliabilitas Skala <i>Successful Aging</i>	51
Lampiran 4 Hasil Uji Beda	55
Lampiran 5 Frekuensi dan Kategorisasi Skala <i>Successful Aging</i>	63
Lampiran 6 Hasil Tabulasi Silang.....	66
Lampiran 7 <i>Informed Consent</i>	69
Lampiran 8 <i>Ethical Clearance</i>	72

Successful Aging Lansia Muslim Ditinjau Dari Faktor Demografi

Dwi Sekartiasih Magfirah
Irwan Nuryana Kurniawan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat *successful aging* pada lanjut usia Muslim serta menganalisis variasi faktor demografi yang mempengaruhi tingkat *successful aging*. Studi dengan metode kuantitatif dan teknik analisis statistik inferensial ini dilakukan terhadap 201 responden lanjut usia beragama Islam, terdiri dari 77 laki-laki dan 124 perempuan, dengan persentase masing-masing 38,3% dan 61,7%, serta rentang usia di atas 60 tahun. Alat ukur yang digunakan adalah *Successful Aging Scale* (SAS) yang terdiri dari 14 item dengan lima alternatif jawaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam mencapai *successful aging* didasarkan pada faktor kelompok usia dan riwayat pendidikan. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat *successful aging* pada kategori sangat rendah (25,4%). Analisis faktor demografis mengungkapkan bahwa pada kelompok usia 60-69 tahun, terdapat hasil setara antara tingkat *successful aging* rendah dan tinggi, sementara pada kelompok usia 70 tahun ke atas terkonfirmasi tingkat *successful aging* yang rendah. Mayoritas responden laki-laki memiliki tingkat *successful aging* tinggi, sedangkan perempuan cenderung rendah. Dalam hal pendidikan, responden dengan latar belakang pendidikan SD atau SLTP/ sederajat menunjukkan distribusi persentase yang seimbang antara responden dengan tingkat *successful aging* tinggi dan rendah, sementara mayoritas responden dengan riwayat pendidikan lainnya cenderung rendah, dengan jumlah persentase tingkat *successful aging* rendah dan sangat rendah yang mencapai lebih dari 50%. Pada responden wiraswasta, tingkat *successful aging* seimbang antara rendah dan tinggi, sementara responden dengan latar belakang pensiunan dan tidak bekerja cenderung rendah. Terakhir, berdasarkan status tinggal, tingkat *successful aging* pada responden yang tinggal sendiri ataupun bersama keluarga cenderung rendah.

Kata Kunci : *faktor demografi, lanjut usia, muslim, successful aging*

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Successful aging, cerminan dari usia tua yang sejahtera dari fungsi fisik, psikologis, maupun sosial (Cheng, Low, dan Pheh, 2021), perlu mendapatkan perhatian lebih serius. Suardiman (Amaral & Soetjningsih, 2019) menegaskan *successful aging* berarti dapat melangsungkan kehidupan secara mandiri dan berkontribusi dalam keluarga serta kehidupan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yulianti (2022) juga menemukan bahwa *successful aging* berhubungan positif dengan dukungan sosial keluarga, semakin banyak lansia yang menerima dukungan sosial dari keluarga maka semakin berhasil lansia dalam mencapai *successful aging* daripada lansia yang menerima sedikit dukungan sosial keluarga. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Susanto, Soetjningsih, & Samiyono (2020) menyatakan bahwa sebagian lansia dengan kategori *successful aging* rendah memiliki kesenjangan kultural dengan generasi dibawahnya terkait kemajuan teknologi, dalam penelitian ini kesenjangan terjadi dikarenakan adanya perbedaan persepsi antara lansia dengan generasi muda.

Dalam rangka memenuhi tugas perkembangan, seorang lanjut usia harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik, menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya penghasilan keluarga, menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup, menjalin hubungan dengan orang-orang disekitarnya, membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan, menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwes dan harmonis (Thahir, 2018). Keberhasilan lanjut usia dalam memenuhi tugas-tugas mengarah pada tercapainya *successful aging*. Adaptasi lansia dalam memenuhi tugas perkembangan psikososial mencakup pencapaian kebahagiaan pada lansia, penerimaan terhadap diri sendiri dan individu lainnya, serta adaptasi perilaku dan dimensi spiritualitas pada lansia (Nurani, Desi, & Suwartiningsih, 2023).

Sejumlah informasi, pada penelitian yang dilakukan oleh Firlianda (2017) menemukan bahwa *successful aging* pada lansia yang tinggal di perumahan maupun di perkampungan tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase perumahan 61% dan persentase perkampungan sebesar 52% dari 161 responden. Data pendukung tingginya *successful aging* pada lansia diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Khairat (2017) kepada lansia berusia 86 tahun yang memiliki kondisi fisik dan psikis yang baik. Melalui hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa lansia yang mencapai *successful aging* tidak hanya memiliki kepuasan pada dirinya tetapi juga pada keluarga, terutama anak dan cucu.

Hasil penelitian yang dilakukan Sari (2022) menunjukkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi *successful aging* adalah dukungan sosial, religiusitas, penanganan kesehatan, dan ekonomi. Susanto, Soetjningsih, & Samiyono (2020) juga menemukan beberapa komponen *successful aging* yakni tidak rentan terjangkit penyakit dan efeknya, kapasitas fungsional kognitif dan fisik yang baik, keterlibatan aktif dalam kehidupan, dan spiritual positif. Menggunakan rujukan Agus dan Andromeda (2014) riset tersebut secara umum menemukan terdapat perbedaan antara pencapaian *successful aging* lansia pria dan lansia wanita, dalam hal ini *successful aging* pada lansia pria lebih tinggi daripada lansia wanita karena dipengaruhi oleh perbedaan perubahan fisik, mental, kondisi sosial dan ekonomi. Berkebalikan dengan hasil penelitian Candra dkk. (2016), diketahui bahwa skor ketercapaian *successful aging* yang lebih tinggi diperoleh pada lansia wanita rentang usia 60-69 tahun dengan pendidikan terakhir SMA.

Successful aging pada lansia memiliki empat kriteria yakni terhindar dari berbagai penyakit, terpeliharanya fungsi fisik, kognitif, dan psikologis yang tinggi, produktif, dan memiliki peran aktif dalam kehidupan sosial (Sembiring & Sulistyarningsih, 2018). Medawati, Haryanto, & Ulfiana (2020) menemukan *successful aging* dipengaruhi oleh faktor faktor seperti gaya hidup, aktivitas fisik, faktor psikologis, faktor sosial, faktor spiritual. Kelima faktor tersebut saling berhubungan dengan *successful aging* pada lansia. Lansia diharapkan mengetahui dan melakukan upaya untuk mencapai *successful*

aging melalui gaya hidup sehat, aktivitas fisik yang cukup, sikap positif, keterlibatan sosial, dan keyakinan spiritual yang kokoh. Semua faktor ini secara bersama-sama dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan pencapaian keberhasilan pada masa tua (Medawati Haryanto, & Ulfina 2020). *Successful aging* merupakan hal penting yang patut dicapai oleh lansia, agar dapat mandiri dalam menghadapi masa tua yang diliputi oleh berbagai keterbatasan fisik dan psikologis.

Penulis mengakui bahwa penelitian mengenai *successful aging* pada lansia sudah banyak dilakukan, diantaranya Sari (2022) dengan judul “Gambaran *Successful Aging* Pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PTSW) Budi Luhur Jambi”, Khairat, (2017) dengan judul “*Successful aging: Anak Yang Berhasil Dan Berbakti*”, Firlianda (2017) dengan judul “*Successful aging* pada lansia yang tinggal di lingkungan perumahan dan perkampungan”. Penelitian penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian penulis dalam metode penelitian yang digunakan. Sari (2022), melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dimana pemilihan partisipan menggunakan teknik *purpose sampling* dengan usia 60-80 tahun. Penelitian Khairat (2017) juga memiliki perbedaan dalam metode, dimana penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian Firlianda (2017) memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam hal alat ukur yang digunakan. Alat ukur yang digunakan adalah skala yang dibuat oleh peneliti sendiri yang terdiri dari empat indikator yakni *autonomy, financial and social status, sense of purpose in life, dan self actualization*, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan alat ukur SAS (*Successful Aging Scale*) yang dikembangkan oleh Reker (2009).

Fokus penelitian ini ialah *successful aging* pada subjek muslim. Berdasarkan laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)*, Indonesia memiliki populasi Muslim sebanyak 237,56 juta jiwa, merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, dengan persentase 86,7% dari total populasi dalam negeri (Wakhid, Razimi, Mukri, & Susanto, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam. Pandangan keberhasilan

dalam penuaan atau *successful aging* dapat bervariasi antara budaya dan agama. Naediwati, Husairi, & Muttaqien (2016) melaporkan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi pada lansia Muslim. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat spiritual lansia Muslim maka semakin rendah tingkat depresinya. Temuan ini diperkuat oleh Azizah (2015) yang melakukan studi pada lanjut usia jamaah pengajian, dan berhasil membuktikan bahwa pengajian dan aktifitas religi berpengaruh terhadap *successful aging*. Dengan memilih subjek Muslim, penelitian ini dapat mengeksplorasi pandangan dan definisi khusus tentang *successful aging* yang berakar pada ajaran agama.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang sebelumnya diuraikan, terlihat bahwa *successful aging* menjadi hal yang penting bagi para lanjut usia, karena mencakup aspek penting dalam mencapai tugas-tugas perkembangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami lebih lanjut tentang gambaran *successful aging* pada kelompok lanjut usia, terutama yang beragama Islam ditinjau dari faktor demografi. Dengan fokus pada kelompok masyarakat ini, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi peran faktor demografi dalam pencapaian *successful aging* pada lansia Muslim serta dampaknya pada aspek fisik, psikologis, dan sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk mengembangkan strategi dan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup para lanjut usia Muslim dan mencapai *successful aging* secara holistik.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian singkat pustaka yang relevan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut,

1. Bagaimana peran faktor demografi terhadap *successful aging* pada lanjut usia Muslim?
2. Bagaimana gambaran *successful aging* pada lanjut usia Muslim?
3. Bagaimana tingkatan *successful aging* pada lanjut usia Muslim?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peran faktor demografi terhadap *successful aging* pada lanjut usia Muslim.
2. Mengetahui gambaran *successful aging* pada lanjut usia Muslim.
3. Mengetahui tingkatan *successful aging* pada lanjut usia Muslim

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Successful Aging

Berbagai definisi *successful aging* pada lansia berfokus pada kondisi fisik dan psikis lansia. Menurut penelitian Teater & Chonody (2020), definisi *successful aging* dari sudut pandang orang tua memiliki beberapa aspek yang penting dalam proses penuaan mereka. Atribut-atribut tersebut mencakup hal-hal seperti "terhindar dari penyakit kronis" dan "merasa baik tentang diri sendiri". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *successful aging*, menurut sudut pandang orang tua, mencakup berbagai aspek terkait kesehatan fisik, mental, dan hubungan sosial. Akses ke layanan kesehatan yang terjangkau, tetap aktif secara mental, dan menjaga hubungan sosial adalah elemen-elemen penting dalam definisi *successful aging* menurut orang tua.

Menurut konsep Rowe dan Kahn (1997), *successful aging* mencakup tiga komponen utama yaitu rendahnya risiko penyakit dan gangguan fisik, fungsi kognitif yang baik, serta keterlibatan sosial dan aktifitas produktif dalam kehidupan. Sementara itu, Fisher dan Specht (1999) menambahkan dimensi kesehatan mental sebagai bagian dari *successful aging*, sehingga komponennya terdiri atas memiliki tujuan hidup, berinteraksi dengan orang lain, mengalami pertumbuhan pribadi, menerima diri sendiri, memiliki otonomi, dan menjaga kesehatan.

Von dkk. (2001) mendefinisikan *successful aging* dengan menempatkan kehidupan pada perasaan puas akan kehidupan masa lalu maupun masa kini, sedangkan menurut teori biomedis yang dicetuskan oleh MacArthur (dalam Bowling & Dieppe, 2005) *successful aging* di definisikan sebagai harapan hidup yang optimis dengan meminimalkan kerusakan dan kecacatan fisik dan mental. Definisi-definisi tersebut menggambarkan sebuah potret bahwa lansia yang dianggap mencapai *successful aging* adalah mereka yang mampu menghadapi masa tua tanpa sakit dan memiliki pandangan yang positif akan kehidupan. Konsep *successful aging* semacam ini kurang

memberikan perhatian pada latar belakang kehidupan para lansia seperti latar belakang ekonomi, pendidikan, sosial, dan jenis kelamin.

B. Aspek-Aspek Successful Aging

Berbagai penelitian berhasil merumuskan beragam konstruk *successful aging* beserta aspek-aspeknya dengan menggunakan berbagai pendekatan teoritis. Misalnya Rowe & Kahn (dikutip dalam Strawbridge, Wallhagen, & Cohen, 2002) mengusulkan model *successful aging* terdiri atas 3 aspek, Baltes (1990) mengusulkan model tiga aspek, Schulz & Heckhausen (1996) dengan model dua aspek, dan Reker (2009) dengan model tiga dimensi.

Rowe & Kahn (seperti dikutip dalam Strawbridge, Wallhagen, & Cohen, 2002) menjelaskan bahwa aspek-aspek dalam *successful aging* meliputi :

1. Tidak mengalami berbagai penyakit dan kelemahan fisik.
2. Menjaga kemampuan fisik, kognitif, dan kemandirian dengan baik ketika mencapai usia lanjut.
3. Terus terlibat secara aktif dalam kehidupan selama masa tua.

Menurut Baltes dan Baltes (1990), ada tiga aspek dalam *successful aging* yaitu seleksi (*selection*), optimasi (*optimization*), dan kompensasi (*compensation*). Berikut penjelasan lebih detail tentang aspek-aspek *successful aging* :

1. Seleksi (*selection*)

Seleksi mengacu pada adaptasi perilaku yang dipilih oleh lansia untuk mengatur kehidupannya seiring berjalannya waktu. Karena proses penuaan, lansia mungkin menghadapi batasan-batasan pada fungsi fisik dan peran mereka, sehingga mereka harus memilih aktivitas yang sesuai dengan kemampuan mereka.

a) Optimisasi (*optimization*)

Optimisasi melibatkan upaya membagi sumber daya ketika mencapai tahap yang lebih baik melalui proses seleksi. Dengan demikian, proses optimisasi melibatkan latihan dan perencanaan kegiatan yang memungkinkan

lansia untuk terus berkembang dengan mengurangi risiko-risiko yang mungkin muncul.

b) Kompensasi (*compensation*)

Kompensasi mencakup upaya mempertahankan fungsi yang baik dalam menghadapi kerugian. Ini merupakan aspek penting dari penuaan yang sukses, di mana lansia dapat menggantikan atau memproses sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan mereka walaupun sumber daya tersebut semakin berkurang.

Schulz & Heckhausen (1996) menjelaskan *successful aging* merupakan sebuah konstruk yang berisi dua aspek, yaitu pemeliharaan kontrol primer dan sekunder. Berikut penjelasan lebih detail mengenai aspek-aspek tersebut :

1. Pemeliharaan kontrol primer

Aspek pemeliharaan kontrol primer mengacu pada usaha individu untuk mengendalikan lingkungan eksternal di sekitar mereka, dengan mencari pengaruh dan dampak positif terhadap lingkungan tersebut sepanjang rentang hidup mereka. Dalam konteks ini, kontrol primer biasanya melibatkan perilaku yang berhubungan dengan dunia eksternal, seperti tindakan dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

2. Pemeliharaan kontrol sekunder

Aspek pemeliharaan kontrol sekunder berkaitan dengan usaha individu untuk mencapai perubahan dalam diri mereka sendiri, melalui proses kognitif dan tindakan yang mengarah pada penyesuaian dan peningkatan kompetensi dan sumber daya motivasi setelah mengalami kegagalan. Dalam hal ini, kontrol sekunder lebih menitikberatkan pada proses kognitif yang terjadi dalam diri individu untuk mencapai perubahan dan penyesuaian diri.

Aspek ini menggambarkan tentang usaha individu untuk mengendalikan lingkungan eksternal dan usaha individu untuk mencapai perubahan dalam diri sendiri setelah menghadapi kegagalan.

Untuk tujuan penelitian ini, peneliti merujuk pada saran Reker (2009) yang menegaskan tentang pengembangan dan validasi *Successful Aging Scale* (SAS) sebagai alat ukur *successful aging*. Studi ini berfokus pada identifikasi dimensi-dimensi yang mendasar *successful aging*, termasuk kebiasaan gaya hidup sehat (*healthy lifestyle*), koping adaptif (*adaptive coping*), dan keterlibatan dalam kehidupan (*engagement with life*). Selain itu, penelitian ini juga menyoroti validitas SAS dengan menghubungkannya dengan kriteria-kriteria terkait lainnya seperti ketahanan diri, kecerdasan emosional, kesehatan fisik, optimisme pribadi, spiritualitas, makna hidup, dan kesadaran diri.

Reker (2009) menjelaskan *successful aging* sebagai suatu konsep yang mencakup pencapaian keberhasilan dan kualitas hidup yang optimal pada masa tua. Konsep ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik semata, tetapi juga melibatkan aspek psikologis, sosial, dan kognitif. *Successful aging* diartikan sebagai upaya individu untuk mempertahankan kesehatan fisik dan mental, tetap aktif dan terlibat dalam kehidupan, serta memiliki rasa makna dan tujuan dalam hidup. Konsep ini menekankan pentingnya adaptasi yang baik terhadap perubahan dan tantangan yang melekat pada proses penuaan, serta kemampuan untuk menciptakan hubungan yang bermakna dengan orang lain dan lingkungan sekitar. *Successful aging* juga mencakup kemampuan untuk mengatasi stres dan kesulitan dengan cara yang sehat dan adaptif, serta memiliki sikap positif dan optimis terhadap masa tua. Secara keseluruhan, *successful aging* merupakan pencapaian holistik yang melibatkan berbagai aspek kehidupan dan penuaan yang positif, aktif, dan bermakna.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Successful Aging

Leong, Chopik, Somaraju, & Kuang (2022) berpendapat bahwa sangat penting untuk memperhatikan konteks budaya dalam memahami *successful aging* pada lanjut usia. *Successful aging*, menurut Bangjeong (2023) dipengaruhi oleh faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor individu terdiri dari : 1) jenis kelamin, 2) usia, 3) status perkawinan, 4) tingkat pendidikan, 5) Pekerjaan, 6) pendapatan bulanan, 7) merokok,

8) aktivitas fisik, dan 9) indeks masa tubuh. Sementara faktor lingkungan terdiri atas empat hal yakni kawasan pemukiman & perkotaan, jaringan sosial, kepuasan terhadap lingkungan, dan kualitas udara.

Mengacu pada model sistem ekologi yang dikemukakan Jang (2020), *successful aging* juga dipengaruhi oleh karakteristik individu dan sistem lingkungan. Karakteristik individu yang terdiri atas faktor faktor seperti 1) usia, 2) jenis kelamin, 3) tingkat pendidikan, 4) status ekonomi, 4) konsumsi minuman berat, 5) status kesehatan subjektif, dan 6) pemeriksaan kesehatan. Sementara sistem lingkungan terdiri dari faktor 1) tata letak tempat tinggal, 2) kepuasan dengan pasangan, 3) frekuensi kontak dengan keluarga, saudara, dan kerabat dalam sistem keluarga, 4) frekuensi kontak dengan tetangga dan teman, 5) jumlah tetangga dan teman dekat, dan 6) aksesibilitas fasilitas lingkungan dalam sistem komunitas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *successful aging* terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor individu mencakup hal-hal yang terkait dengan individu itu sendiri, seperti jenis kelamin, usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Faktor-faktor ini dapat membantu individu menghadapi perubahan dan tantangan yang melekat pada proses menua dengan lebih baik. Di sisi lain, faktor lingkungan mencakup lingkungan sosial dan fisik sekitar individu, seperti keterlibatan dalam kehidupan sosial, dukungan dari keluarga, teman, dan tetangga, serta aksesibilitas fasilitas lingkungan. Faktor-faktor lingkungan ini juga berkontribusi dalam menciptakan kondisi yang mendukung kesuksesan dalam proses menua.

Dengan memperhatikan faktor faktor di atas, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap peran faktor demografik dan lingkungan dalam mendukung pencapaian *successful aging* pada lansia semakin meningkat. Menaruh perhatian khusus pada faktor faktor demografik ataupun faktor lingkungan menjadi penting dan memerlukan dukungan sosial, keluarga, serta pemangku kebijakan agar dalam pelayanan kesehatan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan peluang dan dukungan yang optimal bagi lansia dalam mengatasi tantangan penuaan

dan mencapai keberhasilan dalam penuaan. Dengan demikian, diharapkan proses menua dapat menjadi fase kehidupan yang bermakna dan memuaskan bagi setiap individu.

D. Kerangka Konseptual Successful Aging Ditinjau Dari Faktor Demografi

Studi ini menguji apakah lanjut usia dengan *successful aging* tinggi dipengaruhi oleh faktor demografi. Penelitian yang dilakukan oleh Hanum & Darubekti (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, status ekonomi, dan faktor kebiasaan gaya hidup seperti tidur, olahraga, dan diet dengan *successful aging* pada lansia. Penelitian tersebut juga mempertimbangkan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi *successful aging*, termasuk aspek sosial dan lingkungan tempat tinggal. Berbagai definisi dan konsep *successful aging* dikemukakan oleh beberapa peneliti seperti Rowe dan Kahn, Fisher dan Specht, MacArthur, Baltes, dan Reker. Pada dasarnya, *successful aging* adalah cerminan dari usia tua yang sejahtera dari fungsi fisik, psikologis, maupun sosial, dan mencakup tiga aspek utama: rendahnya risiko penyakit dan gangguan fisik, fungsi kognitif yang baik, serta keterlibatan sosial dan aktifitas produktif dalam kehidupan.

Aspek-aspek *successful aging* telah dijelaskan oleh beberapa peneliti, termasuk Rowe & Kahn, Baltes, Schulz & Heckhausen, dan Reker. Beberapa aspek tersebut antara lain pemeliharaan kontrol primer dan sekunder, seleksi, optimisasi, dan kompensasi. Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada konsep *successful aging* yang dikemukakan oleh Reker, yang mengusulkan tiga dimensi utama: gaya hidup sehat, coping adaptif, dan keterlibatan dalam kehidupan. Beberapa faktor yang mempengaruhi *successful aging* juga telah diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya, seperti gaya hidup sehat, aktivitas fisik, aspek psikologis (seperti sikap positif), keterlibatan sosial, dan faktor spiritual dan keyakinan. Faktor-faktor ini dapat berdampak pada pencapaian keberhasilan dan kualitas hidup yang optimal pada masa tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *successful aging* pada lanjut usia Muslim. Berbagai penelitian terdahulu telah membahas *successful aging* pada lanjut usia dengan latar belakang dan konteks yang berbeda, namun penelitian ini akan berfokus pada lanjut usia Muslim. Hipotesis yang diajukan adalah *successful aging* pada lanjut usia akan bervariasi menurut faktor demografi. Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas tentang *successful aging* pada lanjut usia dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan berbagai pendekatan teoritis. Namun, penelitian ini menggunakan alat ukur *Successful Aging Scale (SAS)* yang dikembangkan oleh Reker (2009) untuk mengukur pencapaian *successful aging* pada lanjut usia Muslim. Dengan demikian, landasan teori ini memberikan gambaran tentang konsep *successful aging*, aspek-aspek yang terkait, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini berfokus pada gambaran *successful aging* pada lanjut usia Muslim dan diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman lebih lanjut tentang proses penuaan yang sukses pada kelompok tersebut.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan analisis di atas, peneliti membuat hipotesis bahwa *successful aging* akan bervariasi menurut faktor demografi. Hal ini menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan latar belakang budaya atau agama para lanjut usia dapat mempengaruhi cara pandang, persepsi, dan strategi yang mereka gunakan dalam mencapai *successful aging*. Oleh karena itu, hipotesis ini menyarankan bahwa ada perbedaan dalam pengalaman dan gambaran *successful aging* di antara kelompok lanjut usia berdasarkan faktor-faktor demografi mereka.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini diajukan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik statistik inferensial pada sekelompok lansia. Statistik inferensial, juga dikenal sebagai statistik induktif atau statistik probabilitas, merujuk pada metode statistik yang memeriksa data sampel untuk kemudian diterapkan atau disimpulkan ke dalam populasi secara umum (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dari *The Successful Aging Scale*. Secara konseptual, definisi *successful aging* adalah tingkat kemampuan lansia dalam menjaga kesehatan fisik dan mental (Reker, 2009). Secara operasional, *successful aging* adalah skor lansia pada *Successful Aging Scale* (SAS) (Reker, 2009). Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi *successful aging*, dan sebaliknya. *Successful aging* diukur menggunakan tiga dimensi yakni *healthy lifestyle habits*, *adaptive coping*, dan *engagement with life* (Hazer & Özsungur, 2017).

B. Partisipan atau Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, khususnya metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan dan karakteristik tertentu. Sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2016), teknik ini digunakan untuk memilih sampel yang sudah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yakni : 1) Beragama Islam; 2) Laki laki dan perempuan; 3) Berusia > 60 tahun. Hanya partisipan-partisipan yang memenuhi kriteria tersebut yang diminta untuk mengisi secara lengkap skala-skala penelitian.

Partisipan pada penelitian ini (N= 201) merupakan lansia di Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen yang berusia lebih dari 60 tahun dan beragama Islam.

Berdasarkan data data yang telah diperoleh dari pengumpulan data demografi baik dari usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan status tinggal, dapat diberikan gambaran umum mengenai lansia di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Berikut adalah tabel data responden dalam penelitian ini :

Tabel 1.
Deskripsi Responden Penelitian

Variable Demografi		Frekuensi	Presentase (%)
Usia	60-69	131	65,2%
	70>	70	34,8%
Jenis Kelamin	Laki-laki	77	38,3%
	Perempuan	124	61,7%
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	20	10%
	SD atau SLTP/ Sederajat	167	83,1%
	SMA/Sederajat	9	4,5%
	Diploma/Sarjana	5	2,5%
Pekerjaan	Wiraswasta	111	55,2%
	Pensiunan	11	5,5%
	Tidak Bekerja	79	39,3%
Status Tinggal	Sendiri	34	16,9%
	Bersama Keluarga	167	83,1%
Total		201	100%

C. Pengukuran

Successful Aging diukur menggunakan tiga dimensi, *Successful Aging Scale* (SAS) 14 aitem dengan tiga sub komponen yakni *healthy lifestyle habits*, *adaptive coping*, dan *engagement with life* (Hazer & Özsungur, 2017). Para partisipan diminta untuk mengevaluasi seberapa sering mereka merasakan hal hal yang digambarkan dalam aitem (misalnya, Saya tidak dapat membuat pilihan tentang hal hal yang mempengaruhi usia saya seperti pola makan, olahraga, dan merokok; Saya memelihara hubungan yang hangat dan saling percaya dengan orang-orang penting) dan respon

respon partisipan tersebut diberikan skor dalam 7 poin skala Likert yang terdiri atas skor 0 (tidak pernah) dan skor 6 (selalu). Menurut Hazer & Özsungur (2017), alat ukur ini memiliki *alpha cronbach* koefisien reliabilitas dari total dan sub komponen skala asli berkisar antara 0.72 sampai 0.84. Oleh karena itu alat ukur ini *reliable* untuk mengukur tingkat *successful aging* pada lanjut usia Muslim.

Tabel 2.
Blue Print Successful Aging Scale

Aspek	Aitem		Total	Cronbarch α
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1. <i>Healthy Lifestyle</i>	7,8,13	1,11	5	0.510
2. <i>Adaptive Coping</i>	2,3,12,14	-	4	0.553
3. <i>Engagement of Life</i>	4,5,6,9,10	-	5	0.528
Total	12	2	14	

Dalam penelitian ini, hasil dari uji reliabilitas alat ukur pada skala *successful aging* sebesar 0.636 dengan subskala 1 sebesar 0.510, subskala 2 sebesar 0.553, dan subskala 3 sebesar 0.528. Berdasarkan penelitian Taber (2018) rentang nilai alpha 0.61-0.65 berada dalam kategori *moderat*, sementara menggunakan Ahdika (2017) rentan alpha 0.60-0.40 berada dalam kategori *quite reliable*. Namdeo & Rout (2016) menjelaskan bahwa alpha croanbach digunakan untuk menilai keandalan, atau konsistensi internal dari serangkaian skala atau aitem tes yang mengacu pada sejauh mana kekuatan konsistensi tersebut dapat diukur. Hal ini bermakna bahwa alat ukur atau skala dalam penelitian ini memiliki konsistensi yang cukup, sehingga alat ukur dapat digunakan.

D. Prosedur Penelitian

Studi ini mengambil tempat di Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen, pada tahun 2023 sampai 2024. *Ethical clearance* diajukan kepada Komisi Etik Penelitian Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Para lansia diminta untuk memberikan semua informasi dengan mengisi lengkap kuesioner yang

berisikan variabel variable *successful aging*. Dalam pengolahan dan analisis data yang akan dilakukan, peneliti menggunakan *Statistic Package for Social Sciece* (SPSS) 25.0 untuk *Windows* dan *Jeffrey's Amazing Statistic Program* (JASP) 0.17.2.1. Pengujian reliabilitas akan dilakukan dengan *Cronbach's alpha*. Hasil penelitian ini akan didapatkan dengan teknik statistik inferensial. Lobiondo-Wood & Haber (2014) menjelaskan bahwa teknik statistik inferensial merupakan prosedur statistik yang memungkinkan peneliti memperkirakan tingkat keandalan prediksi dan generalisasi temuan dari data. Fungsi dari teknik statistik inferensial ini digunakan untuk menganalisis data, menguji hipotesis, dan menjawab pertanyaan penelitian (Lobiondo-Wood & Haber, 2014). Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk tabel kemudian isi tabel tersebut dapat memberikan sebuah gambaran mengenai *successful aging* pada lanjut usia Muslim yang akan bervariasi pada faktor demografi. Hasil analisis akan menjawab hipotesis penelitian yang diajukan yaitu ada perbedaan dalam pengalaman dan gambaran *successful aging* di antara kelompok lanjut usia berdasarkan faktor-faktor demografi mereka.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Peran Faktor Demografik Terhadap Responden Penelitian

Tabel 3.

Hasil Uji Beda Faktor Usia Terhadap Successful Aging Responden

Logistic parameter	60-69		70>		t	p	Cohen's d
	M	SD	M	SD			
Successful Aging	4.109	0.357	3.950	0.385	2.927	0.004	0.433

Berdasarkan hasil uji beda menggunakan *Independent Sample T-Test*, ditemukan bahwa ada perbedaan *successful aging* menurut faktor kelompok usia pada lansia Muslim karena nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.004 ($p < 0.05$). Kelompok usia 60-69 tahun pada lansia Muslim menunjukkan *successful aging* yang paling tinggi.

Tabel 4.

Hasil Uji Beda Faktor Gender Terhadap Successful Aging

Logistic parameter	Laki-laki		Perempuan		t	p	Cohen's d
	M	SD	M	SD			
Successful Aging	4.082	0.390	4.036	0.364	0.848	0.398	0.123

Berdasarkan hasil uji beda menggunakan *Independent Sample T-Test*, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan *successful aging* menurut faktor gender pada lansia Muslim karena nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.398 ($p > 0.05$).

Tabel 5.

Mean, Standar Deviasi, dan One-Way ANCOVA Successful Aging Terhadap Riwayat Pendidikan

Measure	Tidak Sekolah		Pendidikan Dasar		SMA/s		Diploma atau Sarjana		F	η^2
	M	SD	M	SD	M	SD	M	SD		
	Successful Aging	3.804	0.325	4.088	0.370	4.032	0.464	3.942		

Berdasarkan hasil uji beda menggunakan Independent Sample T-Test, secara umum ada perbedaan yang signifikan ($p=0.011<0.05$) pada *successful aging* menurut riwayat pendidikan lansia Muslim. Lansia Muslim dengan pendidikan terakhir Pendidikan Dasar menunjukkan *successful aging* yang paling tinggi dibanding kelompok riwayat pendidikan lainnya.

Tabel 6.

Mean, Standar Deviasi, dan One-Way ANCOVA Successful Aging Terhadap Pekerjaan Responden

Measure	Wiraswasta		Pensiunan		Tidak Bekerja		F	η^2
	M	SD	M	SD	M	SD		
Successful Aging	4.091	0.384	4.015	0.422	4.007	0.352	1.032	.010

Berdasarkan hasil uji beda menggunakan Independent Sample T-Test, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan ($p=0.358>0.05$) pada *successful aging* menurut latar belakang pekerjaan lansia Muslim.

Tabel 7.

Hasil Uji Beda Faktor Status Tinggal Terhadap Successful Aging Responden

Logistic parameter	Sendiri		Bersama Keluarga		t	p	Cohen's d
	M	SD	M	SD			
	Successful Aging	4.143	0.341	4.036			

Berdasarkan hasil uji beda menggunakan *Independent Sample T-Test*, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan *successful aging* menurut faktor status tinggal pada lansia Muslim karena nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.128 ($p > 0.05$).

2. Deskripsi Successful Aging Responden Penelitian

Berikut merupakan gambaran karakteristik demografi *successful aging* pada lanjut usia di Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen yang terdiri dari beberapa kategori yakni data usia, jenis kelamin, riwayat pendidikan, jenis pekerjaan, dan status tinggal.

Tabel 8.

Kategorisasi Responden Pada Variable Successful Aging

Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X < 3,786$	Sangat Rendah	51	25,4
$3,786 \leq X < 4,000$	Rendah	48	23,9
$4,000 \leq X < 4,143$	Sedang	27	13,4
$4,143 \leq X < 4,429$	Tinggi	41	20,4
$X \geq 4,429$	Sangat Tinggi	34	16,9
Total		201	100

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa jumlah persentase kategori *successful aging* rendah dan sangat rendah mencapai hampir 50% dari keseluruhan responden yang menandakan bahwa mayoritas lanjut usia dalam penelitian ini memiliki tingkat *successful aging* yang rendah.

3. Deskripsi Successful Aging Responden Penelitian Menurut Faktor Demografik

Tabel 9.

Tabulasi Silang Kategorisasi Successful Aging Dengan Usia Responden

Rentang Skor	Kategorisasi	60-69 tahun	>70 tahun
$X < 3,786$	Sangat Rendah	19,8% (n=26)	35,7% (n=25)
$3,786 \leq X < 4,000$	Rendah	23,7% (n=31)	24,3% (n=17)
$4,000 \leq X < 4,143$	Sedang	14,5% (n=19)	11,4% (n=8)
$4,143 \leq X < 4,429$	Tinggi	21,4% (n=28)	18,6% (n=13)
$X \geq 4,429$	Sangat Tinggi	20,6% (n=27)	10,0% (n=7)

Total **131** **70**

Berdasarkan analisis tabulasi silang (*cross tabulation*) antara kategorisasi *successful aging* dengan usia responden pada tabel 9, diketahui bahwa dalam kelompok responden dengan usia 60-69 tahun memiliki jumlah persentase yang hampir sama antara kategori rendah & sangat rendah dengan kategori tinggi & sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kelompok usia tersebut lansia dengan tingkat *successful aging* rendah maupun tinggi memiliki jumlah yang hampir seimbang. Sementara pada kelompok usia 70> tahun terkonfirmasi bahwa mayoritas lansia memiliki tingkat *successful aging* yang rendah & sangat rendah dengan jumlah persentase melebihi 50%.

Tabel 10.

Tabulasi Silang Kategorisasi Successful Aging Dengan Gender Responden

Rentang Skor	Keterangan	Laki-laki	Perempuan
X < 3,786	Sangat Rendah	23,4% (n=18)	26,6% (n=33)
3,786 ≤ X < 4,000	Rendah	15,6% (n=12)	29% (n=36)
4,000 ≤ X < 4,143	Sedang	16,9% (n=13)	11,3% (n=14)
4,143 ≤ X < 4,429	Tinggi	27,3% (n=21)	16,1% (n=20)
X ≥ 4,429	Sangat Tinggi	16,9% (n=13)	16,9% (n=21)
Total		77	124

Pada tabel 10 merupakan analisis tabulasi silang (*cross tabulation*) antara kategorisasi *successful aging* dengan gender responden. Terkonfirmasi bahwa mayoritas lansia dengan jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat *successful aging* yang tinggi, dikarenakan jumlah persentase tingkat *successful aging* tinggi dan sangat tinggi hampir mencapai 50% dari jumlah keseluruhan responden dengan jenis kelamin laki-laki. Sementara lansia dengan jenis kelamin perempuan mayoritas memiliki tingkat *successful aging* rendah. Hal ini dikarenakan jumlah persentase *successful aging* tingkat rendah dan sangat rendah pada lansia perempuan mencapai lebih dari 50%.

Tabel 11.

Tabulasi Silang Kategorisasi Successful Aging Dengan Riwayat Pendidikan Responden

Rentang Skor	Keterangan	Tidak Sekolah	SD atau SLTP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	Diploma atau Sarjana
X < 3,786	Sangat Rendah	55% (n=11)	21,6% (n=36)	44,4% (n=4)	0% (n=0)
3,786 ≤ X < 4,000	Rendah	20% (n=4)	23,4% (n=39)	11,1% (n=1)	80% (n=4)
4,000 ≤ X < 4,143	Sedang	15% (n=3)	13,2% (n=22)	11,1% (n=1)	20% (n=1)
4,143 ≤ X < 4,429	Tinggi	5% (n=1)	23,4% (n=39)	11,1% (n=1)	0% (n=0)
X ≥ 4,429	Sangat Tinggi	5% (n=1)	18,6% (n=31)	22,2% (n=2)	0% (n=0)
Total		20	167	9	5

Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang (*cross tabulation*) antara kategorisasi *successful aging* dengan pendidikan terakhir responden pada tabel 11, dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang memiliki riwayat pendidikan SD atau SLTP/ sederajat menunjukkan distribusi persentase yang seimbang antara lansia dengan kategori *successful aging* rendah & sangat rendah maupun tinggi & sangat tinggi. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa mayoritas lansia dengan tingkat riwayat pendidikan lainnya cenderung memiliki kategori *successful aging* yang rendah. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa persentase responden dalam kategori rendah dan sangat rendah pada setiap tingkatan riwayat pendidikan mencapai lebih dari 50%.

Tabel 12.

Tabulasi Silang Kategorisasi Successful Aging Dengan Pekerjaan Responden

Rentang Skor	Keterangan	Wiraswasta	Pensiunan	Tidak Bekerja
X < 3,786	Sangat Rendah	19,8% (n=22)	27,3% (n=3)	32,9% (n=26)

$3,786 \leq X < 4,000$	Rendah	21,6% (n=24)	36,4% (n=4)	25,3% (n=20)
$4,000 \leq X < 4,143$	Sedang	16,2% (n=18)	9,1% (n=1)	10,1% (n=8)
$4,143 \leq X < 4,429$	Tinggi	22,5% (n=25)	9,1% (n=1)	19% (n=15)
$X \geq 4,429$	Sangat Tinggi	19,8% (n=22)	18,2% (n=2)	12,7% (n=10)
Total		111	11	79

Berdasarkan hasil analisis silang (*cross tabulation*) antara kategorisasi *successful aging* dengan jenis pekerjaan responden tabel 12, dapat diamati bahwa responden dengan latar belakang pekerjaan wiraswasta menunjukkan jumlah persentase yang hampir setara antara jumlah persentase kategori *successful aging* rendah & sangat rendah dengan jumlah persentase kategori *successful aging* tinggi & sangat tinggi. Fakta ini menunjukkan adanya variasi dalam tingkat *successful aging* pada responden yang bekerja sebagai wiraswasta, dimana beberapa dari mereka menunjukkan keberhasilan dalam pencapaian *successful aging*. Sementara itu, pada responden dengan latar belakang pensiunan dan tidak bekerja cenderung memiliki tingkat *successful aging* yang rendah, hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa persentase terbesar terdapat pada kategori rendah dan sangat rendah.

Tabel 13.

Tabulasi Silang Kategorisasi Successful Aging Dengan Status Tinggal Responden

Rentang Skor	Keterangan	Sendiri	Keluarga
$X < 3,786$	Sangat Rendah	20,6% (n=7)	26,3% (n=44)
$3,786 \leq X < 4,000$	Rendah	20,6% (n=7)	24,6% (n=41)
$4,000 \leq X < 4,143$	Sedang	23,5% (n=8)	11,4% (n=19)
$4,143 \leq X < 4,429$	Tinggi	11,8% (n=4)	22,2% (n=37)
$X \geq 4,429$	Sangat Tinggi	23,5% (n=8)	15,6% (n=27)
Total		34	167

Dilihat dari tabel 13 terkonfirmasi bahwa berdasarkan status tinggal, tingkat *successful aging* pada responden cenderung rendah, karena jumlah persentase terbesar pada setiap kelompok status tinggal, baik sendiri maupun bersama keluarga, mencapai hampir 50% dari keseluruhan jumlah responden pada tiap tiap kelompok status tinggal.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran demografi terhadap *successful aging* pada lanjut usia Muslim serta gambaran dan tingkatan *successful aging* pada lanjut usia Muslim. Responden pada penelitian ini berjumlah 201 responden dengan rentang usia di atas 60 tahun. Pengambilan data dilakukan secara langsung menggunakan *booklet* kuesioner dan kuesioner online berupa *google form*. Seperti yang diprediksikan, hasil mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan tingkat *successful aging* pada lanjut usia Muslim berdasarkan faktor demografinya.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis *independent sample t-test* dan *one-way ANCOVA*. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam mencapai *successful aging* didasarkan pada faktor usia dan latar belakang pendidikan. Lansia Muslim dalam kelompok usia 60-69 tahun menunjukkan tingkat *successful aging* yang paling tinggi dibandingkan lansia di atas 70 tahun. Menurut Navvaro & Calero (2018) kelompok lansia yang lebih muda menunjukkan plastisitas kognitif yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lansia di atas 80 tahun dimana hal ini memberikan bukti penting dikarenakan plastisitas kognitif pada lansia berkaitan dengan umur panjang dan keberhasilan dalam mencapai *successful aging*. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini lansia dengan usia yang lebih muda menunjukkan ketercapaian *successful aging* yang tinggi. Berdasarkan faktor riwayat pendidikan, penelitian ini memberikan bukti baru bahwa lansia Muslim yang memiliki pendidikan terakhir yakni pendidikan dasar (SD dan SMP/ sederajat) menunjukkan tingkat *successful aging* yang paling tinggi dibandingkan

lansia dengan riwayat pendidikan lainnya. Berkebalikan dengan studi Cosco, dkk. (2017) melaporkan bahwa individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki indeks *successful aging* yang lebih tinggi atau dengan kata lain lebih mungkin mencapai penuaan yang berhasil. Sementara itu faktor gender, pekerjaan, dan status tinggal tidak memiliki bukti yang cukup untuk menunjukkan perbedaan pada lansia Muslim dalam mencapai *successful aging*.

Studi ini memberikan bukti baru bahwa lanjut usia Muslim terutama di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen, mayoritas memiliki tingkat *successful aging* sangat rendah sebanyak 51 orang (25,4%). Tingkat *successful aging* yang sangat rendah menunjukkan bahwa individu mungkin tidak memenuhi kriteria *successful aging* seperti ; tidak adanya penyakit dan disabilitas, fungsi fisik dan kognitif yang tinggi, serta terlibat aktif dalam kehidupan (Martinson & Berridge, 2015). Menurut penelitian Gu dkk. (2023) tingkat *successful aging* yang lebih tinggi dipengaruhi oleh faktor faktor seperti pendapatan dan efikasi diri, sementara pandangan Salamene dkk. (2021) menyebutkan bahwa terdapat faktor lain yang memainkan peran lebih besar dalam *konsep successful aging* salah satunya adalah religiusitas. Analisis tambahan, Yousefi, dkk. (2020) mengungkapkan bahwa dimensi spiritualitas memiliki dampak positif yang signifikan dengan *successful aging*. Rathor, Khattak, & Yusof (2019) mengonfirmasi bahwa terdapat bukti yang cukup kuat untuk menunjukkan peran penting religiusitas dan spiritualitas sebagai salah satu faktor yang berperan pada lansia sehingga memungkinkan untuk mengalami penuaan dengan cara yang lebih positif. Lebih lanjut, Moeini, Sharifi, & Zandiyeh (2016) dalam penelitiannya menegaskan bahwa aspek spiritual dapat menjadi faktor penting dalam pencapaian *successful aging*. Perspektif Islam sendiri terhadap terhadap usia tua berpedoman kuat pada wahyu-wahyu Allah yang diturunkan melalui lembaran atau teks-teks suci Islam (Rathor, Khattak, & Yusof, 2019). Menurut Aslam (2019), dalam teks-teks atau kitab suci Islam, usia tua dipandang sebagai salah satu tahap perkembangan manusia di mana beberapa energi, kekuatan, kemampuan, kemandirian, dan kecantikan fisik diberikan sebagai ujian dan peluang yang memaksa untuk mencapai keunggulan spiritual melalui penyerahan diri

kepada Allah SWT. Agama Islam mengajarkan sikap positif terhadap penuaan dengan menekankan sikap proaktif seperti melakukan perencanaan untuk meminimalkan resiko dan manajemen efektif, bukan bersikap pasif dan berserah pada keadaan (Hassan, 2019). Fakta bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki *successful aging* yang sangat rendah menunjukkan bahwa lansia muslim di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen masih perlu untuk meningkatkan aspek spiritual dan religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menegaskan bahwa kelompok lansia berusia 60-69 tahun merupakan kelompok dengan jumlah terbesar dari total sampel yakni sebanyak 131 lansia dalam persentase 65,2% dibandingkan responden yang berusia >70 tahun dengan jumlah 70 responden (34,8%). Hal ini sejalan dengan data dari Badan Pusat Statistik (2023) yang menyebutkan bahwa sebagian besar lansia di Indonesia merupakan lansia muda yang berada pada kelompok umur 60-69 tahun dengan persentase sebesar 63,65%. Adapun tingkatan *successful aging* rendah dan tinggi pada kelompok responden usia 60-69 tahun berada dalam jumlah persentase yang hampir seimbang sedangkan responden yang berusia >70 tahun mayoritas berada dalam kategori rendah & sangat rendah dengan jumlah persentase mencapai lebih dari 50%. Fakta ini berkebalikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martin dkk. (2015) yang menyatakan bahwa usia yang lebih tua memiliki nilai *self-rated successful aging* (SRSA) yang lebih tinggi meskipun dalam hal fungsi fisik dan kognitif telah menurun. Penelitian Chen, Ye, & Kahana (2019) yang dilakukan di Tiongkok, mengungkapkan terdapat empat perilaku proaktif yang mendorong pencapaian *successful aging* pada lansia yang berumur lebih dari 80 tahun, yakni terdiri dari aktivitas fisik, keterjaminan finansial, keterhubungan dengan komunitas, dan kemauan untuk menerima kenyataan. Santos-Lozani dkk. (2020) melaporkan bahwa kelompok lansia yang berusia di atas 100 tahun (centenarian), menunjukkan tanda-tanda *successful aging* karena ekspresi proteom plasmanya yang mencerminkan fungsi kekebalan tubuh yang sehat, termasuk status peradangan yang lebih rendah (lebih sedikit *inflammaging* dan *autoimmunity*) dan respon imun humoral yang terjaga (peningkatan respon imun yang dimediasi sel

B). Pada dasarnya, penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya dan menggambarkan bahwa usia yang lebih tua tidak selalu menunjukkan *successful aging* yang lebih tinggi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 124 responden dalam persentase (61,7%) sedangkan responden laki-laki sebanyak 77 responden (38,3%). Hal ini sejalan dengan data dari Badan Pusat Statistik (2023) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk lansia perempuan di Jawa Tengah lebih banyak dibandingkan penduduk lansia laki laki. Fenomena ini merupakan gambaran dari besaran rasio jenis kelamin (*sex ratio*) dimana pada tahun 2021 sebesar 91,18 yang berarti setiap 100 lansia perempuan terdapat hanya sekitar 91 lansia laki laki. Sementara itu, responden perempuan dalam penelitian ini berada dalam kategori *successful aging* rendah & sangat rendah dengan jumlah persentase yang mencapai lebih dari 50%, sedangkan mayoritas responden laki-laki memiliki jumlah persentase hampir mencapai 50% pada kategori *successful aging* tinggi & sangat tinggi. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Steinmayr, Weichselbaumer, & Winter-Ebmer (2020) yang dilakukan di beberapa negara Eropa, menyatakan bahwa peluang berhasil dalam mencapai *successful aging* pada wanita lebih besar daripada laki-laki. Hewage dkk. (2022) menemukan hanya sedikit bukti bahwa gender berpengaruh terhadap faktor penentu *successful aging* karena berdasar pada beberapa variable, diketahui bahwa proporsi laki-laki yang berhasil mencapai *successful aging* tidak berbeda secara signifikan jika dibandingkan dengan proporsi *successful aging* pada perempuan. Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini, kedua gender menunjukkan tingkat *successful aging* yang sama.

Lanjut usia dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pendidikan terakhir di tingkat pendidikan dasar yakni sekolah dasar atau SLTP/ sederajat, mayoritas memiliki jumlah persentase yang hampir seimbang antara tingkat *successful aging* rendah & sangat rendah dengan tingkat *successful aging* tinggi & sangat tinggi. Sementara itu, lansia yang tidak mengampu pendidikan formal, lansia dengan pendidikan terakhir SMA dan Sarjana atau Diploma sebagian besar memiliki tingkat *successful aging*

sangat rendah & rendah dengan jumlah persentase yang melebihi 50%. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Febriyanti, Sulisyawati, & Ardiani (2020), diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian tersebut memiliki riwayat pendidikan tidak bersekolah (41,7%) dan mayoritas memiliki tingkat *successful aging* rendah (61,7%). Peneliti tersebut juga menjelaskan bahwa lansia dengan pendidikan yang lebih rendah lebih rentan terkena depresi sehingga mayoritas tidak berhasil mencapai *successful aging* (Febriyanti, Sulisyawati, & Ardiani, 2020). Dalam penelitian ini, ditemukan hasil yang berbeda yakni mayoritas lansia memiliki tingkat *successful aging* yang rendah walaupun dengan riwayat pendidikan yang paling tinggi sekalipun, namun lansia dengan pendidikan terakhir SD atau SLTP/ sederajat lebih mampu menunjukkan persentase yang lebih besar pada tingkat *successful aging* tinggi & sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan pemahaman baru yakni pendidikan tinggi pada lansia tidak selalu menunjukkan tingkat *successful aging* yang tinggi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki variasi dalam tingkat *successful aging* antara responden dengan tingkat *successful aging* tinggi ataupun rendah, sementara lansia yang sudah pensiun atau sama sekali tidak bekerja mayoritas cenderung menunjukkan tingkat *successful aging* yang rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gopinath dkk. (2018), ditemukan bahwa lansia yang aktif secara fisik memiliki peluang dua kali lipat untuk mengalami penuaan yang sukses dibandingkan dengan mereka yang kurang aktif secara fisik, diperkuat oleh riset Sumikawa dkk. (2023) yang menunjukkan peningkatan aktivitas fisik berhubungan positif dengan *successful aging*. Dalam konteks penelitian ini, mayoritas lansia yang berprofesi sebagai wiraswasta menunjukkan keterlibatan aktif dalam dunia pekerjaan di usia lanjut, seperti berdagang di pasar, menjaga warung, bertani, menjadi buruh harian lepas, tukang masak, tukang kayu, tukang bangunan, pelayan toko, penjaga anak, dan asisten rumah tangga. Kooij dkk. (2020) mengartikan *successful aging* di lingkungan kerja sebagai suatu proses regulasi diri yang melibatkan *goal engagement* dan *disengagement strategies* untuk mempertahankan, menyesuaikan, dan memulihkan kesesuaian antara individu dan

lingkungan, yang pada gilirannya menghasilkan tindakan pemeliharaan proaktif atau pemulihan adaptif (setelah terjadinya penurunan), serta meningkatkan kemampuan dan motivasi untuk terus berpartisipasi dalam dunia kerja. Mendukung riset sebelumnya, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa lansia yang masih aktif bekerja menunjukkan ketercapaian dalam *successful aging* yang lebih tinggi.

Studi ini memberikan gambaran bahwa mayoritas lansia dalam penelitian ini baik yang tinggal dengan keluarga ataupun sendiri memiliki jumlah persentase yang besar pada tingkat *successful aging* rendah & sangat rendah. Menurut penelitian yang dilakukan Nursolehah & Krisnatuti (2017) dukungan sosial mempunyai hubungan dan pengaruh positif yang signifikan terhadap ketercapaian *successful aging* pada lansia, yang bermakna bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang didapat maka akan meningkatkan *successful aging* pada lansia, sementara Isnani & Nurchayati (2023) menemukan bahwa lansia yang tinggal sendiri di rumah mengalami kesejahteraan subjektif yang tinggi. Hal ini disebabkan karena lansia yang harus menjalankan hidup seorang diri ingin menghindari konflik keluarga dari anak, merasa bebas dengan tinggal sendiri, kemauan untuk mandiri, serta pengaruh dari kematian pasangan (Isnani & Nurchayati, 2023). Amahaka & Cristiana (2019) menambahkan, lansia yang hidup sendiri dapat mencapai tingkat *successful aging* yang tinggi apabila *self-esteem* dan *hardiness* yang dimilikinya tinggi. Esri, Siti, & Endang (2022) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup antara lansia yang tinggal bersama keluarga dengan lansia yang tinggal sendiri. Keluarga yang sejahtera baik dari segi fisik, mental, dan sosial memungkinkan untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup lansia, sementara lansia yang tinggal sendiri pun merasa nyaman tinggal di rumahnya sendiri dikarenakan dekat dengan tetangga dan dapat bebas berkegiatan di rumah (Esri, Siti, & Endang, 2022). Lansia yang tinggal sendirian dilaporkan menikmati status otonom dan kebebasan mereka, meskipun banyak pandangan negatif terhadap mereka (Hirakawa dkk., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan keluarga tidak selalu mempengaruhi pencapaian *successful aging* pada lansia, namun kualitas hidup lansia dengan dinamika hubungan

keluarga yang sehat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia yang merupakan aspek penting dalam *successful aging*.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat variasi tingkat *successful aging* pada lansia muslim di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen, yang dipengaruhi oleh faktor demografik seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan status tinggal. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas lansia dengan kelompok 60-69 tahun hampir memiliki kesetaraan antara persentase *successful aging* rendah ataupun tinggi, sedangkan kelompok usia yang lebih tua memiliki persentase yang lebih besar pada tingkat *successful aging* rendah & sangat rendah dimana hal ini menunjukkan bahwa usia yang lebih tua tidak selalu menunjukkan ketercapaian *successful aging* yang lebih tinggi. Selain itu, ketidakseimbangan populasi lansia perempuan dan lansia laki laki memberikan keterbatasan dalam menentukan ketercapaian *successful aging*. Riwayat pendidikan memaparkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak selalu menunjukkan *successful aging* yang lebih tinggi. Latar belakang pekerjaan juga memainkan peran, dengan temuan bahwa lansia wiraswasta, yang masih bekerja di usia tuanya, menunjukkan keberhasilan dalam mencapai *successful aging*. Sementara status tinggal lansia, memberikan gambaran bahwa mayoritas lansia yang tinggal dengan keluarga tidak selalu berhasil dalam mencapai *successful aging*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang kompleksitas faktor demografik yang dapat mempengaruhi tingkat *successful aging* pada lanjut usia Muslim.

Dalam QS. Yāsīn [36] : 68, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْلَمُونَ

“Siapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami balik proses penciptaannya (dari kuat menuju lemah). Maka, apakah mereka tidak mengerti?”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam proses kehidupan, secara alamiah manusia pada fase lansia akan kembali pada fase awal yakni kembali menjadi lemah. Menurut Fitriani (2017), dalam Qur'an surat Ar-Rum ayat 54, dijelaskan bahwa lansia akan mengalami kondisi penurunan dari aspek fisik dan psikis, yang menyebabkan lansia tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya secara optimal di dalam masyarakat. Perubahan tersebut memungkinkan munculnya dampak negatif yang dapat diminimalisir dengan kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam (Nashihin dkk., 2022). Sejalan dengan Nuryati (2018), bimbingan rohani Islam dapat meningkatkan perasaan tenang pada lansia sehingga lansia menjadi sejahtera dalam hal materi maupun non-materi. Aspek non-materi seperti kesejahteraan psikologis merupakan salah satu dimensi yang menunjang tercapainya *successful aging*. Dengan demikian, penting bagi masyarakat dan individu untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai pengetahuan Islam sebagai landasan dalam menghadapi proses penuaan, guna mencapai *successful aging*.

Studi ini, walaupun memberikan wawasan yang berharga, memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, terdapat kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang ikut berperan dalam memengaruhi *successful aging* diluar dari faktor demografi, seperti faktor genetika, pola makan, dan aktivitas fisik, namun sayangnya, faktor-faktor tersebut tidak dimuat dalam penelitian ini. Keterbatasan kedua terletak pada ukuran sampel yang relatif kecil, terdiri dari 201 responden dari Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Hal ini dapat membatasi kemampuan untuk menggeneralisir hasil penelitian ini ke populasi lansia secara lebih luas di luar wilayah ini. Selanjutnya, metode pengumpulan data dengan menggunakan booklet dan kuesioner online, yang mengandalkan metode *self-reporting*, juga memiliki potensi untuk memunculkan bias jawaban yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Selain itu, keterbatasan akses atau keahlian responden dalam menggunakan teknologi serta kemampuan baca tulis yang rendah dapat mempengaruhi reliabilitas dan validitas data yang terkumpul.

Terlepas dari keterbatasan ini, studi ini memberikan bukti baru bahwa usia, jenis kelamin, riwayat pendidikan, latar belakang pekerjaan, dan status tinggal, memberikan gambaran tingkat *successful aging* yang bervariasi pada lanjut usia muslim di Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.

BAB V

PENUTUP

Penelitian ini memberikan kontribusi baru mengenai gambaran *successful aging* pada lanjut usia Muslim terutama di Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Gambaran-gambaran ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam mencapai *successful aging* pada lansia Muslim menurut faktor demografi kelompok usia dan riwayat pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia Muslim terutama di Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen memiliki tingkat *successful aging* yang sangat rendah. Peneliti kemudian menyarankan ketepatan dalam menerjemahkan & menyampaikan aitem-aitem kuesioner kepada lansia yang terbatas dalam kemampuan membaca dan berbahasa Indonesia yang berpotensi menjawab pertanyaan dengan pemahaman yang berbeda.

Gambaran lansia muslim yang mayoritas memiliki tingkat *successful aging* sangat rendah ini harus menjadi perhatian oleh masyarakat dan pemerintah setempat untuk lebih meningkatkan program program yang mengakomodasi nilai nilai agama islam pada pelayanan kesejahteraan lansia sehingga dapat membantu mempersiapkan lansia yang lebih sukses dalam penuaan. Mengingat melunjaknya populasi lansia dan angka harapan hidup saat ini, lansia yang berhasil mencapai *successful aging* dapat membantu menciptakan lingkungan sosial yang sehat dan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. D., & Andromeda. (2014). Perbedaan successful aging pada lansia ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 85–91. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v6i2.13317>
- Ahdika, Atina. (2017). Improvement of Quality, Interest, Critical, and Analytical Thinking Ability of Students through the Application of Research Based Learning (RBL) in Introduction to Stochastic Processes Subject. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 12, 167-191. [10.29333/iejme/608](https://doi.org/10.29333/iejme/608).
- Amaheka, B.G., & Christiana, S.H. (2019). Self-esteem dan hardiness sebagai prediktor successful aging lansia yang tinggal sendiri. *Mediapsi*. <https://doi.org/10.21776/UB.MPS.2019.005.01.3>
- Amaral, F. M., & Soetjningsih, C. H. (2019). Successful aging of elderly people in low economic status who are still working and it is related to daily activities and hardiness. *Psikodimensia*, 18(1), 28. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1714>
- Aslam, K. M. (2019). *Aging: An Islamic Perspective*. Springer, SU: International Publishing.
- Azizah, M., A. (2015). Successful aging pada lanjut usia jamaah pengajian. Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/18759/>

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023*. (Publication No. 04200). Jakarta, ID: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Bangjeong, Kim. (2023). Individual and environmental factors associated with successful aging among Korean older adults: Multilevel analysis of cross-sectional nationwide survey data. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, *113*, 105062. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.archger.2023.105062>
- Baltes, P. B., & Baltes, M. M. (1990). Psychological perspectives on successful aging: The model of selective optimization with compensation. *Successful aging: Perspectives from the behavioral sciences*, *1*(1), 1-34. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1017/CBO9780511665684.003>
- Bowling, A., & Dieppe, P. (2005). What is successful ageing and who should define it. *British Medical Journal*, *331*(7531), 1548–1551. <https://doi.org/10.1136/bmj.331.7531.1548>
- Candra, R. A. A., Rahayu, E., & Sumarwati, M. (2016). Hubungan antara harga diri dengan pencapaian successful aging pada lansia wanita di desa Karangtengah. *Jurnal Kesmas Indonesia*, *8*(2), 15–30. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/article/view/154>
- Chen, L., Ye, M., & Kahana, E. (2019). Successful aging a self-reliant umbrella: defining successful aging among the old-old (80+) in Shanghai. *Innovation in Aging*, *3* (1), S829. <https://doi.org/10.1093/geroni/igz038.305>
- Cheng, M. Y., Low, S. K., & Pheh, K. S. (2021). Age-based analysis of the perceptions of aging and successful aging in Malaysia. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, *25*(2), 170–181. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.2281121>

- Cosco, T.D., Stephan, B.C., Brayne, C., & Muniz, G.T. (2017). education and successful aging trajectories: a longitudinal population-based latent variable modelling analysis. *Canadian Journal on Aging / La Revue canadienne du vieillissement*, 36, 427 - 434. <https://doi.org/10.1017/S0714980817000344>
- Esri Rusminingsih, Siti, R., & Endang, S. (2022). Perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal bersama keluarga dengan lansia yang tinggal sendiri di Desa Sukorini Manisrenggo. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(2), 95–100. <https://doi.org/10.61902/motorik.v17i2.369>
- Firlianda, A. (2017). Successful aging pada lansia yang tinggal di lingkungan perumahan dan perkampungan. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 5 (2), 288-304. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/4856>
- Fisher, B. J., & Specht, D. K. (1999). Successful aging and creativity in later life. *Journal of Aging Studies*, 13(4), 457–472. [https://doi.org/10.1016/S0890-4065\(99\)00021-3](https://doi.org/10.1016/S0890-4065(99)00021-3)
- Febriyanti, I., Sulisyawati, S., D., Ardiani, N., D. (2020). Hubungan successful aging dengan tingkat depresi lansia di panti wredha dharma bhakti kasih Surakarta. Thesis, Universitas Kusuma Husada Surakarta. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/894/>
- Fitriani, M. (2017). Problem psikospiritual lansia dan solusinya dengan bimbingan penyuluhan islam (studi kasus balai pelayanan sosial cepiring kendal). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 70. <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1626>

- Gu, C. Y., Jullamate, P., Nadarajan, S., Krungkraipetch, N., & Toonsiri, C. (2023). Factors related to successful aging among community-dwelling elderly in Wenzhou, China. *Frontiers of Nursing*, *10*(1), 65–71. <https://doi.org/10.2478/fo-2023-0007>
- Gopinath, B., Kifley, A., Flood, V. M., & Mitchell, P. (2018). Physical activity as a determinant of successful aging over ten years. *Scientific Reports*, *8*(1), 2–6. <https://doi.org/10.1038/s41598-018-28526-3>
- Hanum, S. H., & Darubekti, N. (2021). prevalensi lansia sukses dan hubungannya dengan faktor sosiodemografi di pedesaan pesisir. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/10614>
- Hassan, M. H. (2019). Islam dan penuaan (Bahagian 1): Pemikiran asas. *Wasat*, *26*(April), 2–9. https://www.researchgate.net/publication/332139360_Islam_dan_Penuaan_Bahagian_1_Pemikiran_Asas
- Hazer, O., & Özsungur, F. (2017). Turkish version of successful aging scale. *International Journal of Education Technology and Scientific Researches*, *4*(5), 184–206. doi: 10.1007/s12126-020-09378-7.
- Hewage, P., Hemakumara, G. P. T. S., Pannilage, U., & Herath, N. (2022). Influence of gender difference on the factors associated with successful aging: the case of Sri Lanka. *Journal of Asian Geography*, *1*(1), 1–6. <https://ejournal.usm.my/jag/article/view/919>
- Hirakawa Y, Chiang C, Yasuda K, Iwaki Y, Andoh H, & Aoyama A. (2019). Spirituality in older men living alone near the end-of-life. *Nagoya journal of medical science*, *81*(4), 557-570. <https://doi.org/10.18999/nagjms.81.4.557>

- Isnani, S. A., & Nurchayati. (2023). Kesejahteraan subjektif pada lanjut usia yang tinggal sendiri di rumah the subjective well-being of elderly persons who live at home alone. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(01), 240–259. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/53469/42821>
- Jang, H. Y. (2020). Factors associated with successful aging among community-dwelling older adults based on ecological system model. *Internation Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph17093220>
- Khairat, M. (2017). Successful aging: Anak yang berhasil dan berbakti. *Kobunshi*, 49(9), 648–651. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alqalb/article/download/867/690>
- Kooij, D.T., Zacher, H., Wang, M., & Heckhausen, J. (2020). Successful aging at work: A process model to guide future research and practice. *Industrial and Organizational Psychology*, 13, 345 - 365. <http://dx.doi.org/10.1017/iop.2020.1>
- Kurniawan, A., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta, ID: Pandiva Buki.
- Leong, F., Chopik, W., Somaraju, A., & Kuang, S. (2022). Antecedents of rowe and kahn’s successful aging model for asian americans. *Asian American Journal of Psychology*, 14. <https://doi.org/10.1037/aap0000292>
- Lobiondo-Wood, G., & Haber, J. (2014). *Nursing Research-E-Book: Methods and Critical Appraisal for Evidence-Based Practice*. US :Elsevier Health Sciences.

- Martin, A. S., Palmer, B. W., Rock, D., Gelston, C. V., & Jeste, D. V. (2015). Associations of self-perceived successful aging in young-old versus old-old adults. *International Psychogeriatrics*, 27(4), 601–609. <https://doi.org/10.1017/S104161021400221X>
- Martinson, M., & Berridge, C. (2015). Successful aging and its discontents: A systematic review of the social gerontology literature. *Gerontologist*, 55(1), 58–69. <https://doi.org/10.1093/geront/gnu037>
- Medawati, R., Haryanto, J., & Ulfiana, E. (2020). Analisis faktor successful aging pada lansia yang bekerja sebagai petani. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(1), 26-32. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v5i1.18704>
- Moeini, M., Sharifi, S., & Zandiyeh, Z. (2016). Does Islamic spiritual program lead to successful aging? A randomized clinical trial. *Journal of education and health promotion*, 5, 2. <https://doi.org/10.4103/2277-9531.184561>
- Namdeo, S.K., & Rout, S.D. (2016). Calculating and interpreting cronbach's alpha using rosenberg assessment scale on paediatrician's attitude and perception on self esteem. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 3, 1371-1374. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20161448>
- Nashihin, H., Ali, M., Siregar, M., Daud Yahya, M., Hermawati, T. (2022). Kontribusi pemikiran perguruan tinggi: pendidikan islam lansia integratif berbasis tasawuf-ecospiritualism. *The 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE)*, 24–26. <https://conference.metaskrip.com/index.php/icon-uce/article/view/42>

- Navarro, E., & Calero, M.D. (2018). Cognitive plasticity in young-old adults and old-old adults and its relationship with successful aging. *Geriatrics*, 3. <https://doi.org/10.3390/geriatrics3040076>
- Nurani, N. G., Desi, D., & Suwartiningsih, S. (2023). Adaptasi lansia dalam memenuhi tugas perkembangan psikososial. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(1), 43–48. <https://doi.org/10.30651/jkm.v8i1.15982>
- Nursolehah, E., & Krisnatuti, D. (2017). Communication elderly-children and elderly-children in law, social support and successful aging in elderly men and women. *Journal of Family Sciences*, 2(2), 11. <https://doi.org/10.29244/jfs.2.2.11-22>
- Nuryati, N. (2018). Bimbingan rohani islam dan perasaan tenang lansia (study kasus lansia pkh kecamatan trucuk klaten). *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15(1), 85–98. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-07>
- Putri, G. A., & Yulianti, A. (2022). Dukungan sosial keluarga dan successful aging pada lanjut usia. *Psyche 165 Journal*, 62-67. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.162>
- Rathor, M. Y., Khattak, M. M. A. K., & Yusof, N. M. (2019). End-of-life: old age in contemporary society, self-perception of aging and ‘an’ islamic perspective. *International Journal of Human and Health Sciences (IJHHS)*, 3(2), 64. <https://doi.org/10.31344/ijhhs.v3i2.79>
- Reker, Gary T. (2009). *Successful Aging Scale*. Peterborough, GB: Trent University.
- Rowe, J. W., & Kahn, R. L. (1997). Successful aging. *The Gerontologist*, 37(4), 433–440. <https://doi.org/10.1093/geront/37.4.433>

- Salamene, L. C., Martins, E. L. M., Lucchetti, G., & Lucchetti, A. L. G. (2021). Factors associated with successful aging in Brazilian community-dwelling older adults: When physical health is not enough. *Geriatric Nursing, 42*(2), 372–378. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2021.01.009>
- Sari, T. M. P. (2022). Gambaran successful aging pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PTSW) Budi Luhur Jambi. Skripsi. Universitas Jambi.
- Santos-Lozano, A., Valenzuela, P. L., Llaveró, F., Lista, S., Carrera-Bastos, P., Hampel, H., Pareja-Galeano, H., Gálvez, B. G., López, J. A., Vázquez, J., Emanuele, E., Zugaza, J. L., & Lucia, A. (2020). Successful aging: insights from proteome analyses of healthy centenarians. *Aging, 12*(4), 3502–3515. <https://doi.org/10.18632/aging.102826>
- Schulz, R., & Heckhausen, J. (1996). A life span model of successful aging. *American Psychologist, 51*(7), 702–714. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.51.7.702>
- Sembiring, Y. Y., & Sulistyarningsih, W. (2018). Gambaran successful aging pada penyintas usia lanjut bencana erupsi gunung sinabung. *LPPM Universitas Surabaya*.
<http://ejournal.unbi.ac.id/index.php/semnaspsikologibencana/article/view/79/58>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, ID: PT Alfabet.
- Sumikawa, Y., Eltaybani, S., Fukui, C., Igarashi, A., & Yamamoto-Mitani, N. (2023). Activity level and successful aging, subjective age, and mental, physical, and

general health. *Innovation in Aging*, 7, 710 - 711.
<http://dx.doi.org/10.1093/geroni/igad104.2304>

Steinmayr, D., Weichselbaumer, D., & Winter, R. (2020). Gender differences in active ageing : Findings from a new individual - level index for european countries. In *Social Indicators Research* (Vol. 151, Issue 2). Springer Netherlands.
<https://doi.org/10.1007/s11205-020-02380-1>

Strawbridge, W. J., Wallhagen, M. I., & Cohen, R. D. (2002). Successful aging and well-being: self-rated compared with Rowe and Kahn. *The Gerontologist*, 42(6), 727–733. <https://doi.org/10.1093/geront/42.6.727>

Susanto, T. I., Soetjningsih, C. H., & Samiyono, D. (2020). Terapi reminiscence: Memberdayakan lansia untuk mencapai successful aging. *Buletin Psikologi*, 28(1), 72. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.49339>

Taber, K. S. (2018). The Use of Cronbach’s Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>

Thahir, A., E. (2018). Psikologi Perkembangan. Lampung. Aura Publishing.

Teater, B., & Chonody, J. M. (2020). What attributes of successful aging are important to older adults? The development of a multidimensional definition of successful aging. *Social Work in Health Care*, 59(3), 161–179.
<https://doi.org/10.1080/00981389.2020.1731049>

Von Faber, M., Bootsma-Van Der Wiel, A., Van Exel, E., Gussekloo, J., Lagaay, A. M., Van Dongen, E., Knook, D. L., Van Der Geest, S., & Westendorp, R. G. J. (2001). Successful aging in the oldest old. *Archives of Internal Medicine*, 161(22), 2694–2700. <https://doi.org/10.1001/archinte.161.22.2694>

Wakhid, A., Razimi, M., Mukri, M., & Susanto, I. (2021). The islamic perspective of non-muslim leaders in indonesian muslim majority communities. *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam*, 26(2), 277-296. doi:10.32332/akademika.v26i2.3753

Yousefi, F., Mohammadi, F., Motalebi, S.A., & Pahlevan Sharif, S. (2020). The relationship between spiritual health and successful aging. *Salmand*, 15 (2), 246-257. <http://dx.doi.org/10.32598/sija.2020.3.2183.2>

LAMPIRAN 1

SKALA SUCCESSFUL AGING

KUESIONER PENELITIAN

GAMBARAN SUCCESSFUL AGING PADA LANSIA

TAHUN 2023

Tanda tangan :

Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Tinggal Sendiri/Keluarga :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Pekerjaan :
8. Agama :
9. Suku :
10. Pekerjaan :
11. No HP :

A. KUESIONER *SUCCESSFUL AGING*

Bacalah setiap pernyataan berikut ini dan berilah tanda X pada salah satu tanggapan yang PALING SESUAI/PALING AKURAT/PALING MEWAKILI gambaran diri Bapak/Tbu dalam kehidupan sehari-hari :

1. Tidak Pernah
2. Jarang
3. Kadang-kadang
4. Sering
5. Selalu

NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Saya tidak dapat membuat pilihan tentang hal-hal yang mempengaruhi bagaimana saya menua, seperti pola makan, olahraga, dan merokok.					
2	Ketika keadaan tidak berjalan seperti dulu, saya terus mencoba cara lain sampai saya mencapai hasil yang sama.					
3	Di masa-masa sulit, saya berusaha tetap tabah dalam menghadapi situasi tersebut.					
4	Saya memelihara hubungan yang hangat dan saling percaya dengan orang-orang yang penting bagi saya.					
5	Saya secara aktif terlibat dalam kehidupan melalui kegiatan-kegiatan untuk menghasilkan sesuatu.					
6	Saya berusaha untuk tetap mandiri selama mungkin.					

7	Saya berusaha untuk tetap sehat dan terbebas dari penyakit dan disabilitas.						
8	Saya berusaha mempertahankan fungsi fisik dan mental yang baik seiring bertambahnya usia.						
9	Saya secara aktif melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan sosial.						
10	Saya melakukan segala upaya untuk mencapai tujuan-tujuan yang penting bagi saya.						
11	Saya percaya bahwa saya tidak memiliki pengaruh atau tidak bisa mengendalikan lingkungan terdekat saya.						
12	Saya bisa menerima apapun yang terjadi pada kehidupan saya.						
13	Saya berusaha untuk membiasakan gaya hidup sehat.						
14	Saya puas dengan segala kelebihan dan kekurangan yang saya miliki.						

B. KUESIONER *SOCIAL DESIRABILITY*

Bacalah setiap pernyataan berikut ini dan berilah tanda X pada salah satu tanggapan yang PALING SESUAI/PALING AKURAT/PALING MEWAKILI gambaran diri anda dalam kehidupan sehari-hari

NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN	Alternatif Jawaban	
		YA	TIDAK
1	PERNAH merasa malas untuk melanjutkan kembali pekerjaannya jika anda sudah tidak bersemangat lagi		
2	PERNAH merasa kesal ketika tidak mendapatkan seperti yang anda inginkan		
3	SELALU menjadi pendengar yang baik dengan siapapun anda sedang berbicara		
4	PERNAH terlintas dalam benak/pikiran untuk membalas orang yang telah menyakiti/merugikan Anda daripada memaafkan dan melupakannya		
5	PERNAH merasa kesal terhadap seseorang yang mengungkapkan pemikiran yang sangat berbeda dengan pemikiran anda		
6	SELALU bersikap ramah/sopan kepada siapa pun, termasuk terhadap orang yang tidak anda sukai		
7	PERNAH merasa iri dengan nasib baik orang lain		
8	PERNAH merasa jengkel dengan orang yang meminta bantuan anda		
9	SELALU bersedia mengakui kesalahan yang anda lakukan		
10	PERNAH mengambil kesempatan dalam kesempatan yang sedang dialami orang lain		
11	PERNAH dengan sengaja mengatakan/melakukan sesuatu yang merugikan/menyakiti perasaan orang lain		

Alhamdulillah terimakasih Bapak/Ibu sudah bersedia meluangkan waktunya berbagi pengalaman *successful aging* melalui pengisian kuesioner ini. Sebagai Muslim yang beriman tentu saja kita meyakini permasalahan dalam menghadapi penuaan sebagaimana dimunculkan dalam kuesioner ini umum, lumrah terjadi, dialami, dihadapi oleh sebagian besar usia lanjut di mana pun dan pengalaman Bapak/Ibu dalam tingkatan tertentu berhasil melalui semua permasalahan itu. Sebagaimana yang ditegaskan dan dijanjika oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala bahwa Allah Ta'ala tidak pernah memberikan persoalan, ujian, tantangan kepada setiap hamba-Nya, termasuk di dalamnya masalah penuaan, kecuali dipastikan yang bersangkutan, cepat atau lambat, sukses dan berhasil mengatasinya.

Semoga tantangan dalam menghadapi penuaan membuat Bapak/Ibu semakin bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar kelak menjadi penuaan yang sukses (*successful aging*) dan dirahmati Allah Subhanahu wa Ta'ala, aamiin.

Jazakumullah khair jaza, aamiin.

LAMPIRAN 2
TABULASI DATA VARIABEL SUCCESSFUL AGING

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	1	5	5	2	5	5	5	2	3	1	5	5	5
2	3	1	5	5	2	5	5	5	3	2	1	5	5	5
3	3	3	5	5	3	5	5	5	3	4	1	5	5	5
4	5	1	5	5	2	5	5	5	3	5	1	5	5	5
5	5	3	5	4	3	5	5	5	3	3	1	5	5	5
6	5	3	5	4	3	5	5	5	3	3	1	5	5	5
7	3	3	5	5	3	5	5	5	2	4	1	5	5	5
8	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5
9	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
10	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	1	5	5	5
11	5	2	5	4	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5
12	5	3	5	4	3	5	5	5	3	3	1	5	5	5
13	5	1	5	5	2	5	5	5	5	3	1	5	5	5
14	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	1	5	5	5
15	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	1	5	5	5
16	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	1	5	5	5
17	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5
18	5	1	5	5	3	5	5	5	5	1	1	5	5	5
19	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5
21	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5
22	3	3	4	5	3	5	5	5	3	5	1	5	5	5
23	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5
24	2	3	5	5	3	5	5	5	5	3	1	5	5	5
25	4	3	4	5	4	5	5	5	4	3	1	5	5	5
26	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	1	5	5	5
27	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	1	5	5	5
28	3	3	4	5	4	5	5	5	5	4	1	5	5	5
29	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	1	5	5	5
30	3	3	5	5	4	5	5	5	3	2	1	5	5	5
31	3	4	5	5	4	5	5	5	4	5	1	5	5	5
32	3	3	5	5	3	4	5	5	3	3	1	5	5	5
33	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	1	5	5	5
34	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5
35	3	3	4	5	3	5	5	5	3	4	2	4	5	5

36	5	4	4	5	3	4	4	4	4	3	1	5	4	5
37	4	5	5	4	3	5	5	5	2	4	1	5	5	3
38	4	1	5	5	1	3	5	5	1	3	1	5	5	3
39	4	1	5	5	1	3	5	5	1	3	1	5	5	3
40	4	1	5	5	1	3	5	5	1	3	1	5	5	3
41	4	1	5	5	1	3	5	5	1	3	1	5	5	3
42	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	3	5	5
43	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
45	5	5	5	5	3	5	5	5	2	5	1	5	5	3
46	4	1	5	5	1	3	5	5	1	3	1	5	5	3
47	3	3	4	5	3	3	4	3	3	2	1	5	5	5
48	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
49	3	5	5	4	2	5	5	5	3	3	1	5	4	3
50	3	5	5	4	3	5	5	5	3	5	1	5	5	4
51	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
52	3	3	5	5	5	5	4	5	3	5	1	5	3	5
53	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
54	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
55	3	5	5	5	3	5	5	5	3	4	1	5	5	5
56	3	5	5	5	1	5	5	5	1	4	1	5	5	5
57	3	3	5	5	5	3	5	5	2	3	1	5	5	5
58	3	4	5	5	5	5	5	1	3	1	1	5	5	5
59	2	3	5	3	1	3	5	5	1	3	1	5	5	5
60	3	3	5	5	2	3	5	5	1	3	1	5	5	5
61	3	4	5	5	1	3	5	5	1	3	2	4	5	5
62	3	4	5	5	1	5	5	5	1	3	1	5	5	5
63	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5
64	3	4	5	3	1	3	5	5	1	3	1	5	5	5
65	2	3	5	5	1	5	5	5	1	3	1	5	5	3
66	5	3	5	5	1	4	5	5	1	4	1	5	5	3
67	3	4	5	5	1	4	5	5	1	3	1	5	5	5
68	3	4	5	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	3
69	2	5	5	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	5
70	3	4	5	5	2	5	5	5	1	3	1	5	5	5
71	3	4	5	5	2	5	5	5	1	3	1	5	5	5
72	3	3	4	5	5	5	5	5	3	3	1	5	5	5
73	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	1	5	5	5
74	3	4	5	5	5	4	5	5	3	5	1	5	5	5
75	3	4	5	5	5	4	5	5	3	5	1	5	5	5
76	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	2	4	4	4

77	3	3	4	4	3	4	4	5	3	4	1	5	4	4
78	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	1	5	5	5
79	3	3	4	5	4	5	4	5	4	4	2	4	4	4
80	3	4	5	4	4	5	4	5	5	4	1	5	4	4
81	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
82	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4
83	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4
84	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4
85	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4
86	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4
87	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4
88	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4
89	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4
90	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4
91	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
92	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1	5	4	4
93	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4
94	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4
95	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4
96	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	2	4	4	4
97	3	4	5	4	4	5	4	5	5	4	1	5	4	4
98	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
99	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
100	3	4	5	4	3	5	4	5	3	4	1	5	4	4
101	3	4	5	4	3	4	4	4	3	3	1	5	4	4
102	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4
103	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	1	5	4	4
104	2	4	4	4	4	5	5	5	4	4	1	5	4	4
105	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4
106	4	3	5	3	3	5	5	5	4	3	2	4	3	4
107	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4
108	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5
109	1	2	5	5	2	3	5	3	5	3	1	5	5	1
110	1	3	5	5	3	5	5	3	4	3	1	5	5	5
111	1	3	5	5	3	4	5	3	5	2	1	5	5	5
112	4	1	5	5	1	5	5	3	2	1	1	5	5	5
113	5	1	5	5	5	5	5	3	4	2	1	5	5	5
114	5	3	5	5	1	5	5	4	5	3	1	5	5	5
115	5	2	5	5	1	5	5	5	5	1	1	5	5	5
116	3	2	3	5	1	5	5	5	2	5	3	3	5	3
117	5	2	5	5	1	5	5	2	5	1	1	5	5	5

118	1	1	5	5	3	5	5	5	2	5	1	5	5	5
119	1	1	5	5	1	5	5	5	4	5	1	5	5	5
120	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3
121	4	1	5	5	1	5	5	5	5	2	1	5	5	5
122	2	2	5	5	1	4	5	5	5	4	2	4	5	3
123	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	3	5
124	4	2	5	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4
125	3	2	3	4	3	5	5	5	3	3	3	3	3	3
126	3	2	5	5	2	5	5	5	2	3	1	5	5	5
127	3	2	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5
128	5	3	5	5	1	5	5	3	5	1	1	5	5	5
129	5	5	5	5	5	3	3	2	2	5	1	5	5	5
130	5	5	5	5	3	5	3	4	5	5	1	5	5	5
131	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5
132	5	3	5	5	4	5	5	5	3	5	4	2	5	
133	5	1	5	5	5	5	5	2	4	2	1	5	5	5
134	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
135	5	1	5	5		5	5	5	5	1	1	5	5	5
136	5	1	5	5	3	5	5	3	2	1	1	5	5	5
137	3	1	5	5	1	5	5	5	2	5	1	5	5	5
138	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5
139	5	2	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5
140	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	1	5	5	5
141	3	1	5	5	4	5	5	3	5	5	1	5	5	5
142	5	2	5	5	1	5	5	5	5	3	1	5	5	5
143	5	2	5	5	1	5	5	5	5	2	1	5	5	5
144	3	1	5	5	1	5	5	3	5	2	1	5	5	5
145	5	2	5	5	5	5	5	2	4	1	1	5	5	5
146	5	2	5	5	1	5	3	3	5	5	1	5	5	5
147	1	1	5	5	3	5	5	5	5	1	1	5	5	5
148	5	2	5	5	5	5	5	3	5	1	1	5	5	5
149	5	1	5	5	1	5	5	2	1	1	1	5	5	5
150	5	3	5	5	2	5	4	3	5	2	1	5	5	5
151	2	1	5	5	1	5	5	2	1	1	1	5	5	5
152	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
153	5	2	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5
154	2	5	5	5	1	3	3	3	1	1	1	5	3	5
155	5	1	5	5	1	5	5	3	5	3	1	5	5	5
156	2	1	5	5	3	5	5	4	2	2	1	5	5	5
157	5	1	3	4	5	5	5	3	4	1	1	5	3	5
158	5	1	5	3	3	5	5	5	5	3	1	5	5	5

159	5	2	5	5	1	5	5	3	1	5	1	5	5	5
160	3	3	4	5	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4
161	5	2	5	5	3	5	5	3	1	5	1	5	5	5
162	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5
163	5	1	3	5	5	5	5	3	3	5	5	1	5	3
164	2	3	5	5	3	5	3	3	2	3	1	5	4	4
165	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
166	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
167	1	4	5	5	3	5	5	3	3	2	4	5	5	5
168	1	5	5	5	1	3	3	3	1	1	1	5	3	5
169	1	2	3	5	2	5	5	4	5	2	1	5	2	5
170	5	1	5	5	3	5	5	5	5	3	1	5	5	5
171	5	1	5	5	1	5	5	3	5	3	1	5	5	5
172	5	5	5	5	3	5	5	3	4	1	1	5	5	5
173	3	1	5	5	1	5	5	5	5	2	1	5	5	5
174	3	1	3	3	5	5	5	3	1	5	1	5	5	5
175	5	1	5	5	1	5	5	4	5	1	1	5	5	5
176	2	5	5	5	3	5	3	4	5	5	1	5	5	5
177	3	1	5	5	3	5	3	1	5	1	1	5	3	5
178	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5
179	1	1	5	5	1	2	5	4	2	1	1	5	5	5
180	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5
181	3	1	5	5	5	5	5	5	5	2	1	5	5	5
182	1	1	5	5	1	5	5	5	5	1	1	5	5	5
183	1	1	5	5	5	5	5	1	5	2	1	5	1	5
184	5	1	5	5	1	5	5	3	5	5	1	5	5	5
185	5	1	5	5	3	5	5	5	5	1	1	5	5	5
186	5	1	5	5	5	3	5	5	3	5	1	5	3	5
187	3	1	5	5	5	3	3	3	3	5	1	5	3	5
188	5	1	5	5	1	5	5	5	5	1	1	5	5	5
189	5	1	5	5	3	5	4	4	5	1	1	5	4	5
190	5	2	3	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5
191	5	2	5	5	3	5	5	3	5	5	1	5	5	5
192	3	1	5	5	5	5	5	2	5	1	1	5	5	5
193	5	1	3	3	1	4	5	2	3	1	1	5	5	5
194	3	1	5	5	1	5	5	4	5	3	1	5	5	5
195	3	1	5	5	5	5	5	3	5	2	1	5	5	5
196	5	1	3	5	1	5	5	5	5	2	1	5	5	5
197	4	2	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5
198	5	2	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5
199	5	1	5	5	1	5	5	5	5	1	1	5	5	5

200	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5
201	5	1	5	5	3	5	5	5	3	1	1	5	5	5

LAMPIRAN 3
RELIABILITAS SKALA SUCCESSFUL AGING

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α	Greatest Lower Bound	Average interitem correlation	mean	sd
Point estimate	0.636	0.744	0.111	57.403	5.256
95% CI lower bound	0.556	0.713	0.081	56.676	4.787
95% CI upper bound	0.703	0.822	0.145	58.130	5.827

Note. Of the observations, pairwise complete cases were used.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped			mean	sd
	Cronbach's α	Greatest Lower Bound	Item-rest correlation		
SAS1-Reverse	0.617	0.737	0.250	3.607	1.249
SAS2	0.619	0.707	0.312	3.224	1.394
SAS3	0.613	0.728	0.204	4.746	0.539
SAS4	0.592	0.721	0.350	4.736	0.515
SAS5	0.647	0.718	0.097	2.899	1.508
SAS6	0.617	0.717	0.231	4.680	0.671
SAS7	0.580	0.709	0.424	4.720	0.560
SAS8	0.654	0.743	-0.074	4.373	0.946
SAS9	0.638	0.719	0.079	3.647	1.414
SAS10	0.644	0.721	0.155	2.597	1.372
SAS11- Reverse	0.657	0.778	0.012	4.154	1.320
SAS12	0.586	0.721	0.408	4.796	0.493
SAS13	0.572	0.714	0.433	4.667	0.666
SAS14	0.599	0.720	0.308	4.655	0.662

Note. The following items were reverse scaled: SAS2, SAS10, SAS11-Reverse, SAS5.

Unidimensional Reliability Healthy Lifestyle Subscales of SAS

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α	Greatest Lower Bound	Average interitem correlation	mean	sd
Point estimate	0.510	0.438	0.206	17.891	2.184
95% CI lower bound	0.388	0.296	0.117	17.589	1.989
95% CI upper bound	0.611	0.596	0.294	18.192	2.421

Note. Of the observations, pairwise complete cases were used.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped			mean	sd
	Cronbach's α	Greatest Lower Bound	Item-rest correlation		
SAS7	0.291	0.301	0.353	4.720	0.560
SAS8	0.434	0.377	0.209	4.373	0.946
SAS13	0.253	0.210	0.394	4.667	0.666
SAS11- Reverse	0.667	0.619	0.013	4.154	1.320

Note. The following item was reverse scaled: SAS11-Reverse.

Unidimensional Reliability Adaptive Coping Subscales of SAS

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α	Greatest Lower Bound	Average interitem correlation	mean	sd
Point estimate	0.553	0.547	0.292	14.174	1.309
95% CI lower bound	0.433	0.363	0.139	13.993	1.193
95% CI upper bound	0.651	0.708	0.445	14.355	1.452

Note. Of the observations, pairwise complete cases were used.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped		Item-rest correlation	mean	sd
	Cronbach's α	Greatest Lower Bound			
SAS3	0.555	0.505	0.261	4.746	0.539
SAS14	0.498	0.496	0.316	4.655	0.662
SAS12	0.276	0.272	0.437	4.796	0.493

Unidimensional Reliability Engagement With Life Subscales of SAS
Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α	Greatest Lower Bound	Average interitem correlation	mean	sd
Point estimate	0.528	0.671	0.219	14.776	3.281
95% CI lower bound	0.410	0.543	0.135	14.323	2.989
95% CI upper bound	0.627	0.766	0.305	15.230	3.637

Note. Of the observations, pairwise complete cases were used.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped		Item-rest correlation	mean	sd
	Cronbach's α	Greatest Lower Bound			
SAS5	0.388	0.383	0.415	3.101	1.508
SAS6	0.422	0.581	0.353	4.680	0.671
SAS9	0.413	0.489	0.295	3.647	1.414
SAS10	0.580	0.597	0.168	3.403	1.372

Unidimensional Reliability Skala Social Desirability
Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's ω
Point estimate	0.667

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's ω
95% CI lower bound	0.596
95% CI upper bound	0.737

Note. Of the observations, pairwise complete cases were used.

LAMPIRAN 4
HASIL UJI BEDA

Independent Samples T-Test Usia

Secara umum ada perbedaan yang signifikan pada level 0.05 ($p=0.004<0.05$) successful aging menurut kelompok usia pada lansia Muslim. Lansia Muslim dengan kelompok usia 60-69 tahun menunjukkan successful aging yang paling tinggi.

Independent Samples T-Test

	t	df	p	Mean Difference	SE Difference	95% CI for Mean Difference		Cohen's d	SE Cohen's d
						Lower	Upper		
Successful Aging Scale	2.927	199	0.004	0.159	0.054	0.052	0.266	0.433	0.150

Note. Student's t-test.

Assumption Checks

Test of Normality (Shapiro-Wilk)

	W	p
Successful Aging Scale	1	0.983
	2	0.985

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Test of Equality of Variances (Levene's)

	F	df1	df2	p
Successful Aging Scale	0.518	1	199	0.472

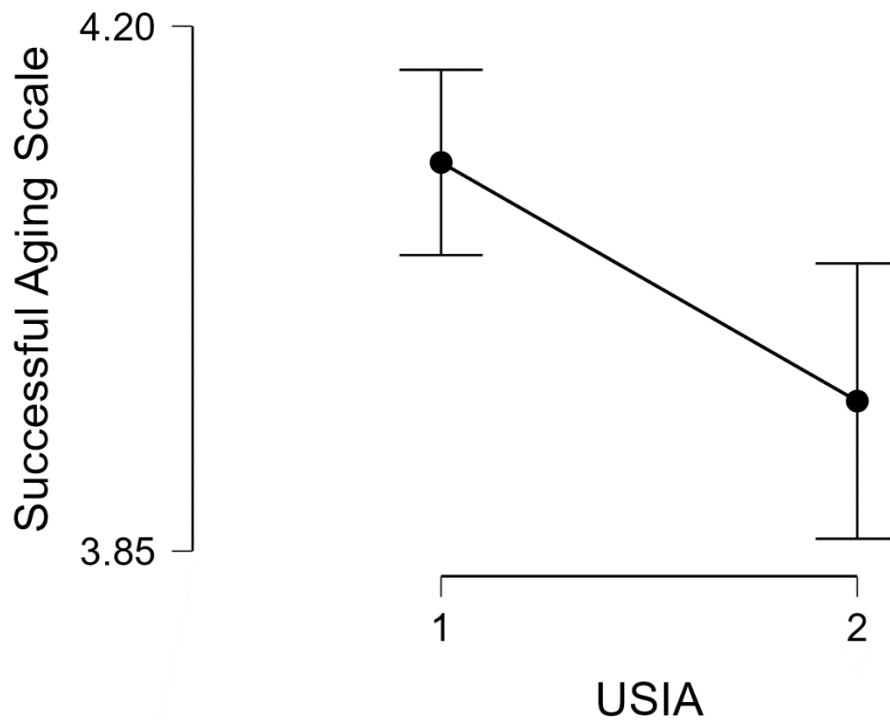
Descriptives

Group Descriptives

	Group	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Successful Aging Scale	1	131	4.109	0.357	0.031	0.087
	2	70	3.950	0.385	0.046	0.097

Descriptives Plots

Successful Aging Scale



Independent Samples T-Test Successful Aging Menurut Faktor Gender

Tidak ada perbedaan successful aging menurut faktor gender karena $p > 0.05$

Independent Samples T-Test

	t	df	p	Mean Difference	SE Difference	95% CI for Mean Difference		Cohen's d	SE Cohen's d
						Lower	Upper		
Successful Aging Scale	0.848	199	0.398	0.046	0.054	-0.061	0.153	0.123	0.145

Note. Student's t-test.

Assumption Checks

Test of Normality (Shapiro-Wilk)

	W	p
Successful Aging Scale	1	0.961
	2	0.982

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

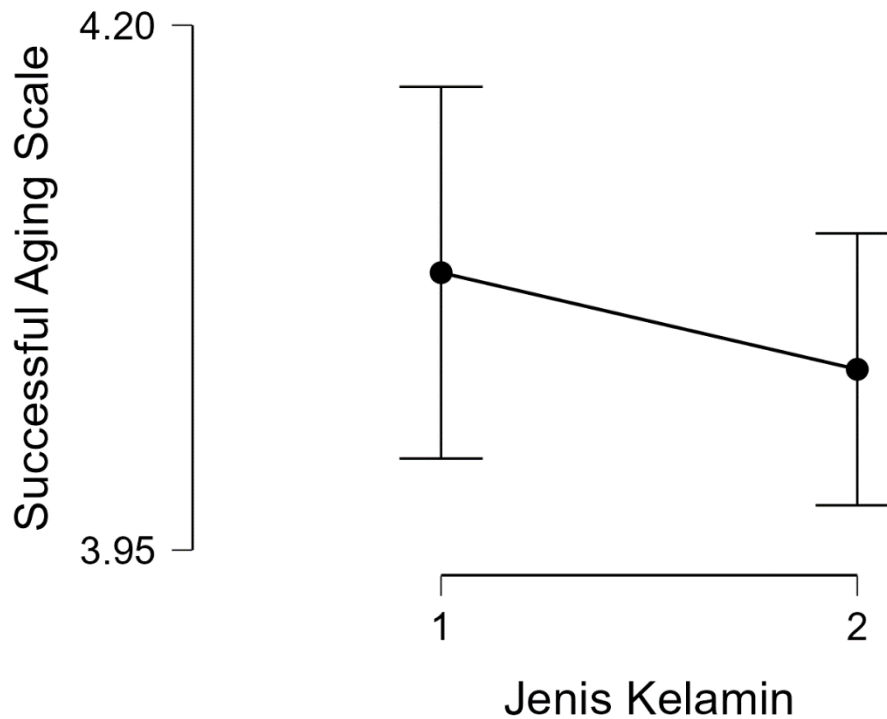
Descriptives

Group Descriptives

	Group	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Successful Aging Scale	1	77	4.082	0.390	0.044	0.096
	2	124	4.036	0.364	0.033	0.090

Descriptives Plots

Successful Aging Scale



ANCOVA Successful Aging Menurut Pendidikan Terakhir dengan mengontrol Social Desirability

Secara umum ada perbedaan yang signifikan pada level 0.05 ($p=0.011<0.05$) successful aging menurut pendidikan terakhir lansia Muslim. Lansia Muslim dengan pendidikan terakhir Pendidikan Dasar menunjukkan successful aging yang paling tinggi dibandingkan kelompok pendidikan terakhir lainnya.

ANCOVA - Successful Aging Scale

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2
Pendidikan Terakhir	1.541	3	0.514	3.825	0.011	0.055
Social Desirability	0.141	1	0.141	1.046	0.308	0.005
Residuals	26.331	196	0.134			

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives

Descriptives - Successful Aging Scale

Pendidikan Terakhir	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
1	20	3.804	0.325	0.073	0.086
2	167	4.088	0.370	0.029	0.090
3	9	4.032	0.464	0.155	0.115
4	5	3.942	0.093	0.042	0.024

Assumption Checks

Test for Equality of Variances (Levene's)

F	df1	df2	p
2.053	3.000	197.000	0.108

Post Hoc Tests

Standard

Post Hoc Comparisons - Pendidikan Terakhir

	Mean Difference	95% CI for Mean Difference		SE	t	Cohen's d	95% CI for Cohen's d		pscheffe
		Lower	Upper				Lower	Upper	
1 2	-0.288	-0.513	-0.063	0.087	3.317	-0.785	-1.425	-0.145	0.013 *
3	-0.226	-0.607	0.155	0.147	1.535	-0.616	-1.689	0.457	0.504
4	-0.150	-0.626	0.326	0.184	0.817	-0.410	-1.746	0.927	0.881
2 3	0.062	-0.263	0.387	0.126	0.495	0.169	-0.744	1.083	0.970
4	0.138	-0.294	0.569	0.167	0.827	0.376	-0.836	1.588	0.877
3 4	0.076	-0.455	0.607	0.205	0.369	0.206	-1.284	1.697	0.987

* p < .05, ** p < .01

Note. P-value and confidence intervals adjusted for comparing a family of 4 estimates (confidence intervals corrected using the tukey method).

ANCOVA PEKERJAAN

Secara umum tidak ada perbedaan yang signifikan ($p=0.358>0.05$) pada successful aging menurut latar belakang pekerjaan lansia Muslim.

ANCOVA - Successful Aging Scale

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2
Tuliskan pekerjaan atau kegiatan yang Anda lakukan saat ini (Jika telah pensiun, tuliskan pekerjaan sebelum pensiun)	0.289	2	0.144	1.032	0.358	0.010
Social Desirability	0.061	1	0.061	0.433	0.511	0.002
Residuals	27.584	197	0.140			

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives

Descriptives - Successful Aging Scale

Tuliskan pekerjaan atau kegiatan yang Anda lakukan saat ini (Jika telah pensiun, tuliskan pekerjaan sebelum pensiun)	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
1	111	4.091	0.384	0.036	0.094
2	11	4.015	0.422	0.127	0.105
3	79	4.007	0.352	0.040	0.088

Assumption Checks

Test for Equality of Variances (Levene's)

F	df1	df2	p
0.253	2.000	198.000	0.777

Independent Samples T-Test Status Tinggal

Tidak ada perbedaan successful aging menurut status tinggal lansia Muslim.

Independent Samples T-Test

	t	df	p	Mean Difference	SE Difference	95% CI for Mean Difference		Cohen's d	SE Cohen's d
						Lower	Upper		
Successful Aging Scale	1.530	199	0.128	0.107	0.070	-0.031	0.246	0.288	0.191

Note. Student's t-test.

Assumption Checks

Test of Normality (Shapiro-Wilk)

	W	p
Successful Aging Scale	1	0.956
	2	0.987

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Test of Equality of Variances (Levene's)

	F	df ₁	df ₂	p
Successful Aging Scale	0.601	1	199	0.439

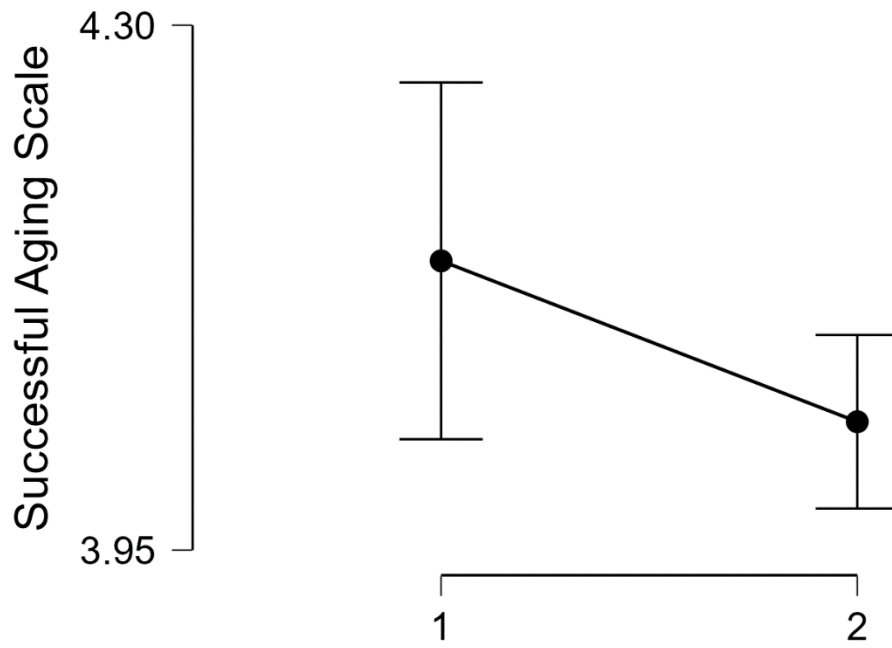
Descriptives

Group Descriptives

	Group	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Successful Aging Scale	1	34	4.143	0.341	0.058	0.082
	2	167	4.036	0.379	0.029	0.094

Descriptives Plots

Successful Aging Scale



Tuliskan dengan siapa Anda tinggal saat ini

LAMPIRAN 5
FREKUENSI DAN KATEGORISASI SKALA SUCCESSFUL AGING

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60 - 69 tahun	131	65,2	65,2	65,2
	>70 tahun	70	34,8	34,8	100,0
	Total	201	100,0	100,0	

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	77	38,3	38,3	38,3
	Perempuan	124	61,7	61,7	100,0
	Total	201	100,0	100,0	

		Pendidikan Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	20	10,0	10,0	10,0
	SD atau SMP/ Sederajat	167	83,1	83,1	93,0
	SMA/SLTA	9	4,5	4,5	97,5
	DIPLOMA/SARJANA	5	2,5	2,5	100,0
	Total	201	100,0	100,0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wiraswasta	111	55,2	55,2	55,2
	Pensiunan	11	5,5	5,5	60,7
	Tidak Bekerja	79	39,3	39,3	100,0
	Total	201	100,0	100,0	

Status Tinggal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sendiri	34	16,9	16,9	16,9
	Bersama Keluarga	167	83,1	83,1	100,0
	Total	201	100,0	100,0	

Notes

Output Created		25-NOV-2023 11:06:44
Comments		
Input	Data	C: \\Users\ASUS\Documents\ Kecamatan Sempor Data SAS Dwi Sekar.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	201
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Kategorisasi /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Statistics

Kategorisasi

N	Valid	201
	Missing	0

Kategorisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	51	25,4	25,4	25,4
	Rendah	48	23,9	23,9	49,3
	Sedang	27	13,4	13,4	62,7
	Tinggi	41	20,4	20,4	83,1
	Sangat Tinggi	34	16,9	16,9	100,0
	Total	201	100,0	100,0	

LAMPIRAN 6
HASIL TABULASI SILANG

Kategorisasi * Usia Crosstabulation

		Usia		Total	
		60-69	70>		
Kategorisasi	Sangat Rendah	Count	26	25	51
		% within Usia	19,8%	35,7%	25,4%
	Rendah	Count	31	17	48
		% within Usia	23,7%	24,3%	23,9%
	Sedang	Count	19	8	27
		% within Usia	14,5%	11,4%	13,4%
	Tinggi	Count	28	13	41
		% within Usia	21,4%	18,6%	20,4%
	Sangat Tinggi	Count	27	7	34
		% within Usia	20,6%	10,0%	16,9%
Total		Count	131	70	201
		% within Usia	100,0%	100,0%	100,0%

Kategorisasi * Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin		Total	
		Laki-Laki	Perempuan		
Kategorisasi	Sangat Rendah	Count	18	33	51
		% within Jenis Kelamin	23,4%	26,6%	25,4%
	Rendah	Count	12	36	48
		% within Jenis Kelamin	15,6%	29,0%	23,9%
	Sedang	Count	13	14	27
		% within Jenis Kelamin	16,9%	11,3%	13,4%
	Tinggi	Count	21	20	41
		% within Jenis Kelamin	27,3%	16,1%	20,4%
	Sangat Tinggi	Count	13	21	34
		% within Jenis Kelamin	16,9%	16,9%	16,9%
Total		Count	77	124	201
		% within Jenis Kelamin	100,0%	100,0%	100,0%

Kategorisasi * Pendidikan Terakhir Crosstabulation

Kategorisasi			Pendidikan Terakhir				Total
			Tidak Sekolah	SD atau SMP/ Sederajat	SMA/SLTA	DIPLOMA/SA RJANA	
Sangat Rendah	Count		11	36	4	0	51
	% within Pendidikan Terakhir		55,0%	21,6%	44,4%	0,0%	25,4%
Rendah	Count		4	39	1	4	48
	% within Pendidikan Terakhir		20,0%	23,4%	11,1%	80,0%	23,9%
Sedang	Count		3	22	1	1	27
	% within Pendidikan Terakhir		15,0%	13,2%	11,1%	20,0%	13,4%
Tinggi	Count		1	39	1	0	41
	% within Pendidikan Terakhir		5,0%	23,4%	11,1%	0,0%	20,4%
Sangat Tinggi	Count		1	31	2	0	34
	% within Pendidikan Terakhir		5,0%	18,6%	22,2%	0,0%	16,9%
Total	Count		20	167	9	5	201
	% within Pendidikan Terakhir		100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Kategorisasi * Pekerjaan Crosstabulation

Kategorisasi			Pekerjaan			Total
			Wiraswasta	Pensiunan	Tidak Bekerja	
Sangat Rendah	Count		22	3	26	51
	% within Pekerjaan		19,8%	27,3%	32,9%	25,4%
Rendah	Count		24	4	20	48
	% within Pekerjaan		21,6%	36,4%	25,3%	23,9%
Sedang	Count		18	1	8	27
	% within Pekerjaan		16,2%	9,1%	10,1%	13,4%
Tinggi	Count		25	1	15	41
	% within Pekerjaan		22,5%	9,1%	19,0%	20,4%
Sangat Tinggi	Count		22	2	10	34
	% within Pekerjaan		19,8%	18,2%	12,7%	16,9%
Total	Count		111	11	79	201
	% within Pekerjaan		100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Kategorisasi * Status Tinggal Crosstabulation

		Status Tinggal		Total	
		Sendiri	Bersama Keluarga		
Kategorisasi	Sangat Rendah	Count	7	44	51
		% within Status Tinggal	20,6%	26,3%	25,4%
	Rendah	Count	7	41	48
		% within Status Tinggal	20,6%	24,6%	23,9%
	Sedang	Count	8	19	27
		% within Status Tinggal	23,5%	11,4%	13,4%
	Tinggi	Count	4	37	41
		% within Status Tinggal	11,8%	22,2%	20,4%
	Sangat Tinggi	Count	8	26	34
		% within Status Tinggal	23,5%	15,6%	16,9%
	Total	Count	34	167	201
		% within Status Tinggal	100,0%	100,0%	100,0%

LAMPIRAN 7

INFORMED CONSENT

KUESIONER PENELITIAN

GAMBARAN SUCCESSFUL AGING PADA LANSIA

TAHUN 2023

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Perkenalkan nama saya Dwi Sekartiasih Magfirah mahasiswi S1 Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia di bawah bimbingan Dosen Irwan Nuryana Kurniawan, S.Psi., M.Si sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir mengenai gambaran successful aging pada lanjutusia. Berkenaan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk dapat mengisi kuisioner penelitian ini. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Beragama Islam
2. Laki-laki/perempuan
3. Berusia di atas 60 tahun

Jika Bapak/Ibu memenuhi kriteria tersebut, maka Bapak/Ibu dapat berperan sebagai partisipan untuk berkontribusi dalam penelitian ini. Adapun beberapa informasi yang perlu Bapak/Ibu ketahui terkait pengisian kuisioner ini adalah:

1. Prinsip kesukarelaan

Keterlibatan Anda dalam pengisian kuisioner ini adalah berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun. Apabila di tengah jalan dalam proses ini, Anda merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Anda dapat untuk berhenti dan tidak melanjutkan

2. Masalah kerahasiaan

Segala bentuk informasi atau data yang kami peroleh dalam proses ini akan dijaga kerahasiaannya. Penggunaan informasi/ data hanya untuk kepentingan akademik, dan bukan untuk kepentingan komersil. Yang termasuk dalam informasi ini adalah informasi pribadi (nama, alamat, pernyataan, pendapat/ opini, dll) dan segala bentuk informasi yang tertera dalam kuisioner. Adapun pihak yang berhak mengetahui informasi ini adalah tim peneliti dan Anda sendiri.

3. Waktu Pengisian Kuisioner

Pengisian kuisioner ini akan membutuhkan waktu Anda sekitar 15 - 20 menit yang terdiri dari 3 sesi pernyataan. Pada sesi pertama pertanyaan terkait identitas diri berjumlah 11 pernyataan, sesi kedua berjumlah 14 pernyataan, dan sesi ketiga berjumlah 11 pernyataan.

4. Risiko dan Manfaat

Tidak ada risiko yang berarti dalam pengisian kuisioner ini. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diterima oleh Anda sebagai responden yang akan mengisi kuisioner adalah peningkatan pemahaman tentang *successful aging* dan kontribusi Anda dalam pengembangan pengetahuan dalam bidang ini.

5. Cara Pengisian Kuisioner

Kuisisioner ini terdiri dari beberapa pernyataan yang dapat Anda isi sebagaimana keadaan Anda yang sebenarnya, perlu diketahui bahwa tidak ada jawaban benar atau salah dalam pengisian kuisisioner ini.

Bagi responden yang telah berpartisipasi dalam mengisi kuisisioner ini, peneliti akan memberikan reward berupa e-money atau uang sebesar masing-masing Rp 20.000 pada responden terpilih.

Saya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kesediaan saudara/i dalam pengisian kuisisioner penelitian ini dan telah membantu saya dalam pengerjaan tugas saya. Semoga Anda senantiasa diberikan kemudahan, kesehatan dan kebahagiaan oleh Allah SWT. Aamiin

Apabila ada pertanyaan lebih lanjut, Bapak/Ibu dapat menghubungi saya melalui kontak berikut :

No. Telp/WA : 089606685837 (Dwi Sekartiasih Magfirah)

Email : 20320084@students.uui.ac.id

Demikian yang bisa saya sampaikan sekali lagi saya mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.

Hormat saya,

Dwi Sekartiasih Magfirah

Dosen Pembimbing

Irwan Nuryana Kurniawan, S.Psi., M.Si

LEMBAR PERSETUJUAN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Menyatakan **kesediaan dan setuju** , terlibat dan menjadi partisipan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sekartiasih Magfirah, mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, dengan judul "*Gambaran Successful Aging pada Lanjut Usia*".

1. Saya menyadari bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela dan saya memiliki hak untuk menolak berpartisipasi atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi negatif.
2. Saya telah memahami tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang *Successful Aging* pada lanjut usia.
3. Saya menyadari bahwa penelitian ini melibatkan pengisian kuisioner mengenai *Successful Aging* pada lanjut usia. Saya siap menjawab pertanyaan dengan jujur dan berdasarkan keadaan yang sebenarnya.
4. Saya telah memahami bahwa ada risiko ketidaknyamanan atau kelelahan akibat menjawab pertanyaan dalam kuisioner. Namun, saya menyadari bahwa manfaat yang mungkin saya peroleh adalah peningkatan pemahaman tentang *Successful Aging* dan kontribusi saya dalam pengembangan pengetahuan dalam bidang ini.
5. Saya mengerti bahwa data yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya dengan ketat. Data yang dikumpulkan akan digunakan hanya untuk tujuan penelitian ini dan akan disimpan dengan aman sesuai dengan kode etik penelitian.
6. Saya memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data yang saya berikan dalam laporan penelitian atau publikasi ilmiah yang dihasilkan, dengan menjaga kerahasiaan identitas pribadi saya.

Partisipan

(.....)

LAMPIRAN 8

ETHICAL CLEARANCE



KOMITE ETIK PENELITIAN
FAKULTAS PSIKOLOGI &
ILMU SOSIAL BUDAYA

Gedung Dr. Soekiman Wirjosandjojo
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 2106, 2114
F. (0274) 898444 ext. 2106
E. etikapenelitian.fpsb@uii.ac.id
W. fpscs.uui.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL “ETHICAL APPROVAL”

No. 920/DEK/70/DURT/VII/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti : Dwi Sekartiasih Magfirah
Researcher

Nama Institusi : Universitas Islam Indonesia
Name of The Institution

Dengan judul:
Title

“Gambaran Successful Aging pada Lanjut Usia”

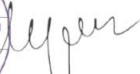
“Description of Successful Aging on Elderly”


Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) 2011 WHO Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standards.

Pernyataan layak etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 26 Juni 2023 sampai dengan tanggal 25 Juni 2024.

This declaration of ethics applies during the period June 26th, 2023 until June 25th, 2024.

Dekan/Dean,

Dr. Psik. Qurrotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikolog

June 26th, 2023
Kepala/Chair Person,

Dr. Hepi Wahyuninggar, S.Psi., M.Si.